

SKRIPSI

**SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI
KABUPATEN PINRANG: PERSPEKTIF SYARIAH**



OLEH

**WAHYUDDIN AHMAD
NIM: 18.93202.030**

**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI
KABUPATEN PINRANG: PERSPEKTIF SYARIAH**



OLEH

**WAHYUDDIN AHMAD
NIM: 18.93202.030**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memproleh Gelar Sarjana (S.E) Pada
Program Studi Pariwisata Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare


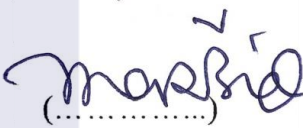
**PROGRAM STUDI PARIWISATA SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Wahyuddin Ahmad
Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Pantai Wista Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah
NIM : 18.93202.030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Pariwisata Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Nomor :B. 2930/In.39.8/PP.00.9/8/2021


Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Drs. Moh. Yasin Soumena, (.....) 
M.Pd.
NIP : 19610320 199403 1004
Pembimbing Pendamping : Dr. Arqam, M.Pd. 
NIP : 19740329 200212 1 004

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

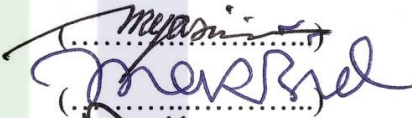
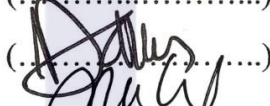
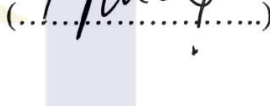




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI


Judul Skripsi : Sitem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi
Kabupaten Pinrang Prespektif Syariah
Nama Mahasiswa : Wahyuddin Ahmad
Nomor Induk Mahasiswa : 18.93202.030
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Pariwisata Syariah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No. B.2930/In.39.8/PP.00.9/8/2021
Tanggal Kelulusan : 23 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd	(Ketua)	
Dr. Arqam, M.Pd.	(Sekertaris)	
Dr. Damirah, SE.,MM.	(Anggota)	
Dra. Rukiah, M.H.	(Anggota)	

Mengetahui:
Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ ، نَبِيِّنَا وَحَبِيبِنَا مُحَمَّدٍ
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ ، أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah swt. Atas berkat rahmat dan hidayahnya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih terhadap penyelesaian skripsi ini terlepas bantuan dari berbagai pihak yang terkait secara langsung maupun tidak langsung, terutama dan istimewa dipersembahkan kepada kedua orang tua. Kepada Ayah Ahmad dan Ibu Hafsa tercinta yang senangtiasa memberikan rasa sayang dan didikan, materi serta doa yang dipanjatkan pada Allah SWT. Kepada bapak/ibu, dimana dengan adanya pembinaan penulis dapat kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Drs. Moh. Yasin Soumena, M.Pd. Selaku dosen pembimbing utama dan bapak Dr. Arqam, M.Pd. Selaku dosen pendamping pembimbing, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare

2. Ibu Dr. Musdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai “Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Serta Wakil Dekan 1 dan Wakil Dekan 2 atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif
3. Ibu Mustika Syarifuddin, M. Sn selaku penanggung jawab program studi pariwisata syariah atas semua ilmu dan motivasi yang telah diberikan
4. Ibu Dr. Damira SE. MM. dan Ibu Dr. Ruqiah, M.H. selaku Penguji yang telah memberikan nasehat-nasehat dan meluangkan waktu untuk membimbing penulis dengan penuh kesabaran.
5. Bapak Dr. Arqam, M.Pd.selaku dosen penasehat akademik telah mengarahkan selama melakukan studi di IAIN Parepare
6. Bapak dan ibu dosen program studi pariwisata syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu dan melayani mulai dari proses menjadi mahasiswa hingga proses mencapai gelar Sarjana Ekonomi
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh stafnya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare
9. Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu dan seluruh staf yang telah memberikan saya surat izin untuk melakukan penelitian
10. Kepala Desa dan pengelola serta masyarakat yang telah bersedia meluangkan waktunya menjadi informan dalam penulisan skripsi ini.
11. Kepada Kelompok KPM I Desa Baringin yang telah memberikan banyak pengalaman tentang kehidupan berbaur dengan masyarakat desa dan membantu masyarakat.

12. Saudaraku tercinta Fadhil Khairullah dan Mulyanti Rahma atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian ini.

13. Teman-teman seperjuangan di prodi pariwisata syariah angkatan 2018

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah SWT berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif untuk mengevaluasi dan memperbaikinya.

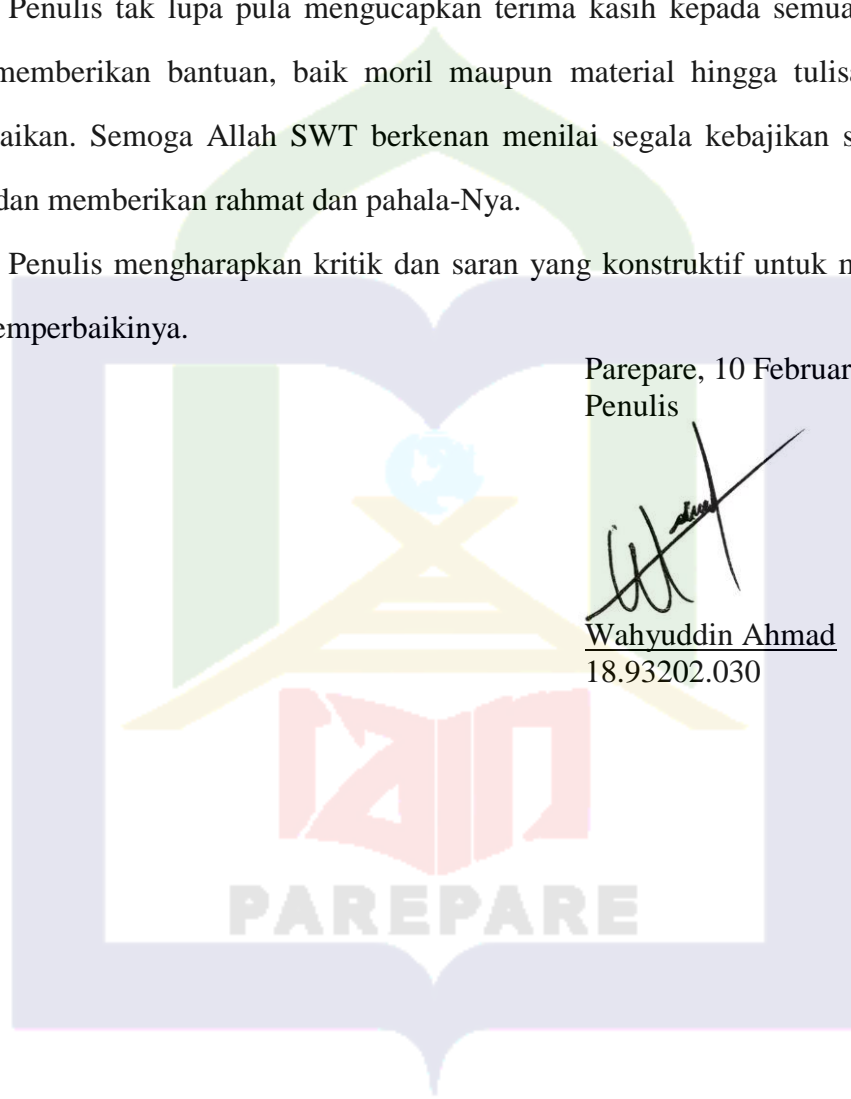
Parepare, 10 Februari 2023

Penulis



Wahyuddin Ahmad

18.93202.030



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : WAHYUDDIN AHMAD

NIM : 18.93202.030

Tempat/Tgl Lahir : Pinrang, 18 - juni - 2000

Program Studi : Pariwisata Syariah

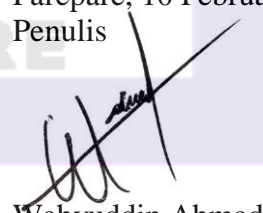
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Sistem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang:
Prespektif Syariah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 10 Februari 2023

Penulis


Wahyuddin Ahmad
18.93202.030

ABSTRAK

Wahyuddin Ahmad, *Sistem pengelolaan pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang: prespektif syariah* (Dibimbing oleh Bapak Moh. Yasin Soumena dan Bapak Arqam)

Penelitian ini membahas tentang Potensi dan Prospek Wisata Syariah. Wisata syariah merupakan bentuk wisata berbasis budaya yang selaras dengan nilai-nilai standar syariah Islam. Tujuan penelitian ini (1) untuk mengetahui pengelolaan sarana dan prasarana di pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang (2) untuk mengetahui pengelolaan destinasi pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang (3) Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Kuliner pada pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang.

Jenis penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dan menggunakan jenis data primer serta sekunder yg diperoleh oleh observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun fokus penelitian ini adalah memfokuskan pada Sistem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang : Perspektif Syariah.

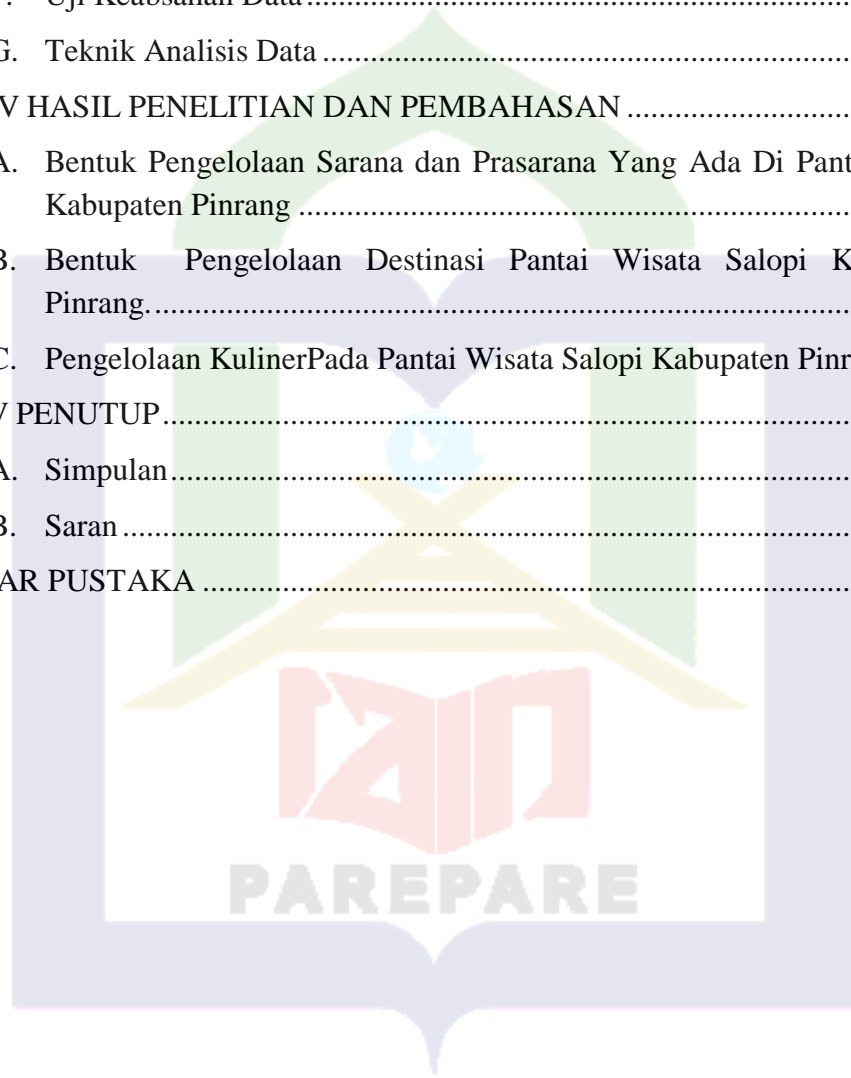
Hasil penelitian Kulinernjukkan bahwa 1). Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah dikelola dengan baik. Pihak pengelola menyiapkan berbagai macam sarana dan prasarana dalam mendukung pariwisata syariah seperti penyediaan Mushallah dan alat shalat bagi pengunjung. 2). Bentuk Pengelolaan destinasi pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang berjalan dengan baik dan telah menerapkan Pariwisata Syariah dalam pengelolaannya. Pihak pengelola telah meningkatkan pelayanan dan menjunjung tinggi akhlak atau sifat sopan santun saat melayani para pengunjung. 3). Dalam pengelolaan Kuliner pada pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang telah memberikan Kuliner yang sesuai dengan kebutuhan pengunjung yang beragama Islam, mengelolah dengan ketentuan dan menjamin kehalalannya. Sehingga akan menghilangkan keraguan pengunjung dalam menikmati Kuliner yang disediakan serta meninggalkan kesan positif bagi pengunjung.

Kata Kunci : *Sistem Pengelolaan, Perspektif syariah*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SAMBUNG.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Kegunaan Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	8
B. Tinjauan Teori	13
1. Sistem	13
2. Pengelolaan.....	17
3. Pariwisata	24
4. Pariwisata Syariah	28
C. Tinjauan Konseptual.....	32
D. Kerangka Pikir.....	33
BAB III METODE PENELITIAN.....	36
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	36

B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
C. Fokus Penelitian	37
D. Jenis dan Sumber Data	38
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data.....	39
F. Uji Keabsahan Data.....	41
G. Teknik Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
A. Bentuk Pengelolaan Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang	45
B. Bentuk Pengelolaan Destinasi Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang.....	51
C. Pengelolaan Kuliner Pada Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang.....	58
BAB V PENUTUP.....	66
A. Simpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	68



DAFTAR GAMBAR

No	Nama Gambar	Halaman
1	Bagan Kerangka Pikir	35



DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
1.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	72
2.	Pedoman Wawancara	73
3.	Surat Keterangan Wawancara	74
4.	Transkrip Wawancara	78
5.	Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare	80
6.	Surat Izin Dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu PintU	81
7.	Surat Izin Meneliti Desa Binanga Karaeng	82
8.	Surat Selesai Meneliti	83
9.	Dokumentasi	84
10.	Biografi Penulis	89

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

Huruf	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan sa
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es

ث	Syin	Sy	es dan ya
ص	Shad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dhad	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun.

Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

- a. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagaiberikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ	Fathah	A	A
إِ	Kasrah	I	I
أُ	Dhomma	U	U

- b. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupagabunganhuruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيَّ	Fathah dan Ya	Ai	a dan i
أَوَّ	Fathah dan Wau	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ: Kaifa

حَوْلَ: Haula

3. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
------------------	------	-----------------	------

نَا / نِي	Fathah dan Alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يُ	Kasrah dan Ya	Ī	i dan garis di atas
وُ	Kasrah dan Wau	Ū	u dan garis di atas

Contoh :

مات : māta

رمى : ramā

قيل : qīla

يموت : yamūtu

4. **Ta Marbutah**

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- ta marbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- ta marbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *raudah al-jannah* atau *raudatul jannah*

الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*

أَلْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

رَبَّنَا : *Rabbanā*

نَجَّيْنَا : *Najjainā*

أَلْحَقُّ : *al-haqq*

أَلْحَجُّ : *al-hajj*

نُعْمٌ : *nu‘ima*

عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (ي), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)

عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

6. **Kata Sandang**

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma‘arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung

yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukan *asy-syamsu*)

الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukan *az-zalzalāh*)

الفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*

الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. **Hamzah**

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

تَأْمُرُونَ : *ta'murūna*

النَّوْءُ : *al-nau'*

سَيِّئٌ : *syai'un*

أُمِرْتُ : *Umirtu*

8. **Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia**

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an*

(dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

Fī zilāl al-qur'an

Al-sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-laḥz lā bi khusus al-sabab

9. **Lafz al-Jalalah** (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah* بِاِلهٍ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ *Hum fī rahmatillāh*

10. **Huruf Kapital**

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal

kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (Al-). Contoh:

Wa mā Muhammadun illā rasūl

Inna awwala baitin wudi ‘a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan

Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur’an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)

Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan: Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

swt. = *subḥānahū wa ta‘āla*

saw. = *şallallāhu ‘alaihi wa sallam*

a.s. = *‘alaihi al- sallām*

H	= Hijriah
M	= Masehi
SM	= Sebelum Masehi
l.	= Lahir tahun
w.	= Wafat tahun
QS .../...: 4	= QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrāhīm/ ..., ayat 4
HR	= Hadis Riwayat

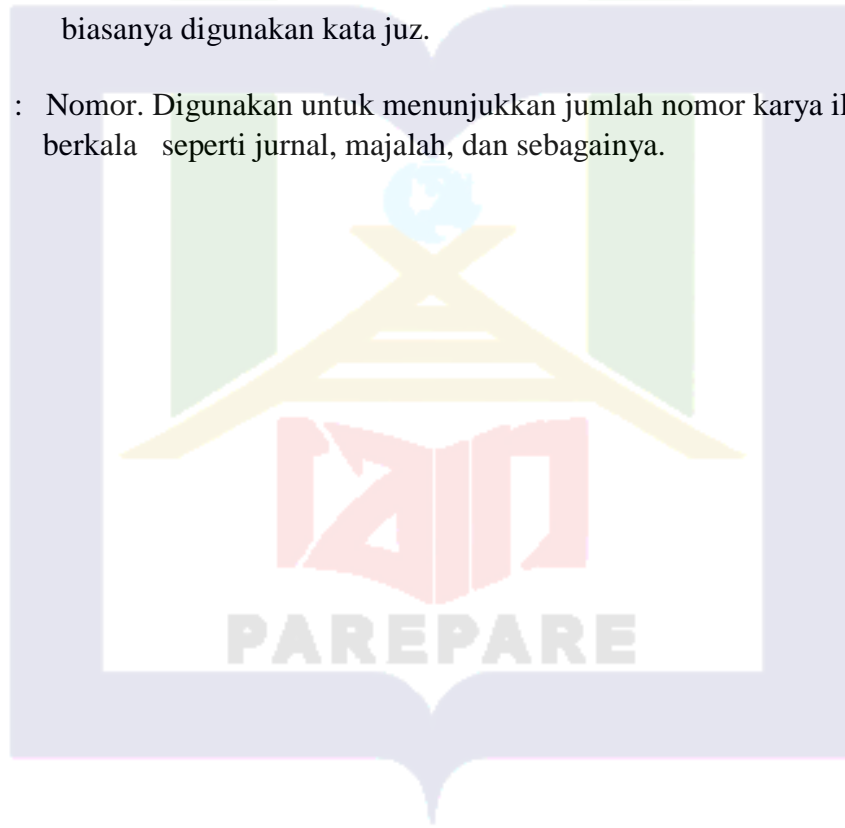
Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	= صفحة
دم	= بدون
صلعم=	صلى الله عليه وسلم
ط	= طبعة
بن	= بدون ناشر
الخ	= إلى آخرها / إلى آخره
ج	= جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah negara agraris dengan banyak daya tarik, ada yang maju dan ada yang kurang berkembang. Pengembangan pariwisata Indonesia diharapkan dapat meningkatkan perekonomian negara. Perkembangan pariwisata di kawasan wisata tentunya akan mempengaruhi kawasan sekitarnya. Indonesia adalah salah satu negara terkaya dengan sejuta keindahan alam, flora dan fauna, seni budaya, suku dan bahasa. Bagian dari keindahan Indonesia adalah kekayaan alamnya yang kaya, terutama potensi keanekaragaman hayatinya, yang hanya bisa ditandingi oleh Brasil.¹

Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia. Menurut data *Pew Forum on Religions and Public Life*, ada 209,1 juta orang yang menganut Islam di Indonesia, atau 87,2 persen dari total populasi. Angka ini mewakili 13,1 persen dari seluruh umat Islam di dunia, sehingga industri pariwisata harus melihat ini sebagai peluang pasar baru, dengan potensi wisata syariah sebagai jawaban atas kondisi ini.²

Saat ini perkembangan wisata syariah yang melayani wisatawan muslim yang ingin berwisata sesuai prinsip syariah berkembang dengan baik dan menjadi trend internasional untuk membuat wisatawan muslim lebih aman dan nyaman. . Pengelolaan kawasan wisata alam perlu diperkuat karena dapat berwisata sesuai

¹Femi Nadia Rahma and Herniawati Retno Handayani, Pengaruh Jumlah Kunjungan, Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata, (*Diponegoro Journal Of Economic* Vol. 2, No. 2 2013), h. 78

²Muhammad Syarif Hidayatullah, "Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Pada Makanan Dalam Perspektif Hukum Islam," (*Perspektif Ayat Ahkam* Vol.11 2020), h.35.

dengan ajaran Islam, menunaikan kewajiban Islam, dan bersaing dengan negara lain seperti wisata alam, seperti wisata di Indonesia yang berkembang pesat. . Dalam rangka menarik wisatawan, pengelola harus memperhatikan penempatan dan pemeliharaan tempat wisata sesuai dengan minat pasar sasaran objek wisata tersebut. Sehingga apa yang diinginkan wisatawan terpenuhi saat berwisata ke tempat ini.³

Pariwisata merupakan kegiatan atau mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam kuliner dan perekonomian nasional. Seiring dengan berkembangnya pariwisata di Indonesia, perekonomian nasional diharapkan akan membaik. Tidak dapat dipungkiri bahwa perkembangan pariwisata di kawasan wisata akan memberikan dampak positif dan negatif bagi kawasan sekitarnya. Pembangunan pariwisata memegang peranan penting dalam pembangunan daerah. Beberapa kegiatan wisata di daerah dengan potensi wisata dasar dapat berkembang lebih cepat.⁴

Daerah dengan potensi wisata dasar berupaya mengembangkan peluang lokal untuk menarik wisatawan. Wisata syariah menjadi trend pariwisata saat ini. Indonesia diakui secara global sebagai *best halal travel in the world* berkat kemenangannya di *healthy halal travel summit and exhibit ion 2015*. Indonesia berhasil mendapatkan tiga penghargaan sekaligus diantaranya hotel ramah keluarga terbaik di dunia disana adalah tujuan bulan madu halal teratas dan tujuan wisata halal top dunia. Hal ini tentunya menjadi peluang besar untuk mempromosikan pengembangan pariwisata syariah dan industri jasa syariah di Negara Indonesia, sehingga Indonesia dapat

³Nur Hayati, Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kunjungan Wisatawan Di Wahana Wisata Kopeng, (Jurnal Penelitian Sosial Dan Ekonomi Kehutanan Vol 9, no. No 3 2012), h. 140- 141

⁴⁴I Ketut Suwena & I Gusti Ngurah Widyatmaja, "Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata," (Denpasar: Pustaka Larasan, 2017), h.68.

menjadikan pariwisata syariah identik dengan Negara Indonesia dalam pola pikir pariwisata dunia.⁵

Wisata syariah merupakan bentuk wisata berbasis budaya yang selaras dengan nilai-nilai standar syariah Islam. Sebagai sebuah konsep baru dalam industri pariwisata, wisata syariah tentunya harus lebih dikembangkan dan menciptakan pemahaman yang lebih luas tentang koeksistensi nilai-nilai Islam di semua bidang pariwisata. Itu adalah keyakinan dan keyakinan umat Islam sebagai dasar. Wisata syariah memasukkan nilai-nilai inti Islam ke dalam penyajiannya, mulai dari akomodasi hingga restoran hingga kegiatan wisata yang berkaitan dengan norma-norma Islam.⁶

Sementara itu, menurut Fatwa DSN-MUI No. 108/DSNMUI/X/2016, wisata syariah adalah berbagai kegiatan wisata yang didukung oleh fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai komunitas, pengusaha, dan masyarakat sesuai dengan prinsip syariah. Fatwa DSN MUI Nomor:108/DSN-MUI/X/2016 mengatur tentang pedoman penyelenggaraan pariwisata berdasarkan ketentuan syariah. Ketentuan tersebut adalah:⁷

- 1) Wisata syariah adalah wisata yang sesuai dengan prinsip syariah.
- 2) Situs wisata syariah adalah wilayah geografis dalam satu atau lebih wilayah administratif yang memiliki daya tarik.
- 3) Ruang keagamaan dan ruang publik

⁵Adnan Azhar and F Dary Salman, "Analysis of Syariah Tourism Markets in Bandung City" (*Islamic Economic, Accounting and Management Journal* Vol.01 2020): h. 26–41.

⁶Kurniawan Gilang Widagyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," (*The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, No. 1 2015), h.2

⁷Fatwa DSN-MUI NO.108/DSN-MUI/X/2016 Tentang Pedoman Penyelenggaraan Pariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah.

- 4) Jasa perjalanan
- 5) Aksesibilitas

Bagi Indonesia, pariwisata memegang peranan yang sangat penting sebagai sumber mata uang alternatif dalam pembangunan nasional. Indonesia memiliki berbagai sumber daya alam, budaya dan adat istiadat yang menjadi modal utama pariwisata. Salah satu daerah kaya adat Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan yang menjadi tujuan wisata di Indonesia. Secara geografis, wilayah Sulawesi Selatan yang letaknya sangat strategis yaitu di tengah kepulauan Indonesia, dengan keindahan alam, budaya yang sangat baik dan adat istiadat yang unik untuk dikembangkan menjadi tujuan wisata.⁸

Sulawesi Selatan juga memiliki potensi yang sangat memadai dalam dunia pariwisata. Karena provinsi ini juga memiliki alam yang tidak kalah dengan destinasi wisata lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia. Provinsi Sulawesi Selatan memiliki beragam budaya dan kuliner dengan ciri khas masing-masing daerah.

Kabupaten Pinrang terletak di provinsi Sulawesi Selatan. Kawasan ini berjarak 185 km sebelah utara Kota Makassar dan berbatasan dengan Kabupaten Polewali Mandar di Provinsi Sulawesi Barat. Kabupaten Pinrang meliputi wilayah seluas 1.961,77 km² dan terbagi menjadi 12 kecamatan, yang meliputi 68 desa dan 36 kelurahan, serta terdiri dari 86 kelurahan dan 189 desa. Kecamatan Lembang sebagai salah satu kecamatan di Kabupaten Pinrang memiliki potensi wisata berupa pantai bernama Pantai Salopi sesuai dengan nama daerahnya.

⁸Potensi Daya et al., "Jurnal Destinasi Pariwisata"(Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN : 2338-8811" 4, no. 2 2016), h. 92-95.

Pantai Salopi merupakan objek wisata di Kabupaten Pinrang bagian utara dan jarak dari pusat kota Pinrang sekitar 42 km. Pantai Salopi dikenal sebagai destinasi wisata pantai yang mudah dijangkau, kurang lebih berjarak 200m dari Jalan Raya Trans-Sulawesi. Berlokasi di Desa Salopi, Desa Binanga Karaeng, Kabupaten Pinrang. Fasilitas yang sudah siap tersedia mulai dari paviliun, menawarkan kuliner khas ala prasmanan tradisional dengan harga terjangkau, dan Anda juga bisa membawa perbekalan sendiri. hanya Pantai Salop yang juga dikenal sebagai pantai terindah di Kabupaten Pinrang, dan pohon kelapa terbentang mendatar di sekitar pantai.

Wisata pantai salopi merupakan tempat wisata yang harus dikunjungi wisatawan karena pesona keindahannya tiada duanya. Penduduk lokal daerah kabupaten pinrang juga sangat ramah tamah terhadap wisatawan. Wisata pantai salopi banyak wisatawan yang menghabiskan waktu liburan dengan mengunjungi pantai salopi. Apalagi anak-anak senang bermain di tepi pantai, dengan membuat istana pasir. Wisata pantai salopi memiliki beberapa fasilitas dan pelayanan diantaranya, area parkir, mushollah, kamar mandi, gazebo, spot foto dan beberapa wahana lainnya.

Sebagai destinasi wisata, Pantai Salopi merupakan salah satu kawasan wisata yang masih berkembang. Resor tepi laut Salopi adalah resor yang sangat populer di hari kerja dan hari libur nasional. Sebagai destinasi wisata, wisata pantai Salopi merupakan salah satu kawasan wisata kuliner yang dilestarikan dan berkembang, sebagai destinasi wisata kuliner, wisata pantai Salopi menjadi tujuan wisata akhir pekan dan liburan yang ramai.

Wisatawan di Kota Pinrang menggunakan transportasi untuk mencapai pantai dengan menggunakan kendaraan pribadi seperti mobil atau sepeda motor. Karena

mengemudi pribadi lebih menyenangkan daripada angkutan umum. Perlindungan pantai dan pekerjaan pembaruan. Selain itu, masyarakat mulai berlomba-lomba dalam membangun ekonominya dengan membangun fasilitas pendukung lainnya seperti paviliun dll.

Perubahan sosial yang terjadi dapat dilihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap pendidikan, ketergantungan masyarakat terhadap pariwisata, kreatifitas masyarakat dalam menghadapi potensi yang meningkat saat ini, dan masih banyak lagi lainnya. sistem pengelolaan yang mereka terapkan di Pantai Salopi dan pengelolaan kawasan pantai.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka terdapat 3 rumusan masalah, dan setiap rumusan masalah dianalisis berdasarkan prinsip syariah. Tiga rumusan masalah yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana di pantai wisata salopi kabupaten pinrang?
2. Bagaimana pengelolaan destinasi pantai wisata salopi kabupaten pinrang?
3. Bagaimana pengelolaan Kuliner pada pantai wisata salopi kabupaten pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana pantai salopi Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan destinasi pantai salopi Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan Kuliner pada pantai wisata salopi Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran bagi pengembangan ilmu Pariwisata pada umumnya dan pengetahuan tentang bagaimana sistem pengelolaan pantai Salopi Kabupaten Pinrang.

2. Kegunaan Teoritis

- a. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dengan melakukan penelitian tentang potensi dan daya tarik wisata. Sekaligus sebagai bahan perbandingan teori yang diperoleh dibangku kuliah dengan keadaan di lapangan.
- b. Bagi masyarakat, peneliti ini dapat menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi masyarakat, dengan mengetahui tentang potensi dan daya tarik yang ada di daerah mereka.
- c. Bagi mahasiswa, hasil penelitian ini diharapkan bisa digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan, memberikan sumbangan pemikiran tentang wisata serta menambah literature atau bahan-bahan informasi ilmiah yang bisa digunakan untuk melaksanakan kajian dan penelitian selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Laporan penelitian yang relevan atau sering diklaim studi literatur adalah studi tentang apa yang terjadi, yaitu hasil penelitian yang sesuai dengan subjek penelitian yang akan diteliti. lalu apa hasilnya. Sehubungan dengan penggunaan pertanyaan penelitian dilakukan dengan melakukan penelitian terhadap sesuatu yang belum diteliti. Oleh karena itu, sebelum merencanakan penelitian ini, penulis berkonsultasi dengan beberapa sertifikat penelitian yang relevan. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan referensi bagi para peneliti untuk melanjutkan penelitian mereka seperti yang diharapkan. Ada tiga studi yang dipilih para peneliti untuk dimasukkan dalam ulasan mereka tentang studi yang relevan.

Tabel.1 Penelitian Terdahulu

Nama	Judul	Variabel	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
Kuat Ismanto	Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan: Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat		Kualitatif	Destinasi wisata pantai di provinsi Pekalongan berpotensi untuk dikembangkan menjadi wisata halal. Bentuk dan pola partisipasi masyarakat dalam pengelolaan site lebih baik di Pantai Kisik Wonokerto dibandingkan di Pantai Depok Indah.

<p>E Achmad Nur Yachya</p>	<p>Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang)</p>		<p>Kuantitatif</p>	<p>Penerapan CBT (Community Based Tourism) tercermin dari partisipasi anggota kelompok dalam segala aspek, peningkatan kualitas hidup anggota kelompok dan kelestarian lingkungan. Selain itu, dampak ekonomi terhadap masyarakat sekitar cukup positif, terbukti dengan adanya dana untuk kelompok, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, dan pembagian keuntungan yang adil. Namun masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya dan penghambat tersebut antara lain masih kurangnya SDM, keanggotaan kelompok tidak, kurangnya sinergi antar sektor dan penguasaan lahan Perhutani</p>
<p>Ayu</p>	<p>Pengelolaan</p>		<p>Kuantitatif</p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian</p>

Widya Rizky	Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Muqasid Syariah			yang dipaparkan, pengelolaan fasilitas wisata saat ini belum mendapat persetujuan dari PT. Lapindo dan pemerintah daerah memiliki kesepakatan tarif pajak dengan Asosiasi Wisata Lumpur Lapindo.

Dalam penelitian yang dilakukan Kuart Ismanto, lebih mengacu pada masyarakat peserta pembangunan pariwisata, khususnya sebagai pedagang destinasi. Berpartisipasi sebagai pemilik usaha telah membantu masyarakat menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan. Keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata kuliner menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap destinasi wisata.⁹

Penelitian Achmad Nur Yahya terkait dengan partisipasi anggota kelompok dalam segala aspek, peningkatan kualitas hidup anggota kelompok dan kelestarian lingkungan. Selain itu, dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar sudah baik, terbukti dengan adanya dana kelompok, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan pembagian keuntungan yang adil.¹⁰

Penelitian Kuart Ismanto Dalam kajiannya “Manajemen Wisata Halal Pekalongan. Kajian Peran Pedagang Kuliner dan Kesejahteraan Masyarakat”.

⁹Kuart Ismanto, “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan : Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat,” (*Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* Vol.7 No.2 2020), h.25.

¹⁰Achmad Nur Yahya, “Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang),”(*Jurnal Administrasi Bisnis* 39, no. 2 2016), h.107

Berdasarkan hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa destinasi wisata pantai di Kabupaten Pekalongan berpotensi untuk dikembangkan dalam wisata halal. Pantai Wonokerto dikelola oleh pemerintah desa yang dikelola melalui BumDes sedangkan Pantai Depok dikelola oleh pemerintah daerah. Kedua pantai tersebut melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata khususnya sebagai pedagang tujuan wisata. Keterlibatan pedagang ini turut meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata kuliner dengan rasa tanggung jawab memperkuat destinasi pariwisata. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, bedanya penelitian ini melihat keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata pantai halal di Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah Indonesia, sedangkan peneliti dalam penelitian ini ingin mengetahui bagaimana wisata pantai tersebut. sistem manajemen yang berasal dari Kabupaten Pinrang Salopi dari perspektif Syariah.¹¹

Kajian lainnya dilakukan oleh Achmad Nur Yahya dalam kajiannya “Pengelolaan Kawasan Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (*Community Based Tourism*)” implementasi CBT (*Community Based Tourism*) misalnya partisipasi anggota kelompok dalam segala hal, peningkatan kualitas hidup anggota kelompok, keberlanjutan ekologis. Selain itu, dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar sudah baik, terbukti dengan adanya dana kelompok, penciptaan lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat lokal, dan pembagian keuntungan yang adil. Namun, tidak diragukan lagi ada kendala dalam pelaksanaannya, dan faktor penghambatnya tetap adalah keterbatasan sumber daya manusia, anggota kelompok yang curang, kurangnya sinergi di setiap sektor, dan kepemilikan tanah Perhutani. Bedanya, penelitian ini membahas pengelolaan

¹¹Kuat Ismanto, “Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan : Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat,” (*Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* Vol.7 No.2 2020), h.25.

pariwisata untuk meningkatkan ekonomi masyarakat untuk mengaktifkan potensi dan mengintegrasikan masyarakat lokal untuk mendapatkan keuntungan dari pengelolaan kawasan wisata Pantai Clungup.¹²

Dalam kajian Ayu Widya Rizky dalam penelitiannya “Manajemen Muqasid Syariah Perspektif Objek Wisata Lumpur Lapindo”. Lapindo dan tarif pembayaran masyarakat telah disepakati dengan Asosiasi Pariwisata Kota Lapindo. Selain itu pendapatan obyek wisata Lumpur Lapindo, jasa ojek merupakan pendapatan pribadi, namun menjaga portal atau karcis dibagi sama rata antar penjaga, menurut pos jaga terdapat kesamaan dalam kajian Ayu Widya Rizky yaitu yang religius. mendekati Perbedaan dari kajian tersebut adalah pengelolaan masyarakat terhadap kawasan lumpur Lapindo diperbolehkan karena bermanfaat bagi kehidupan korban untuk menghasilkan pendapatan, meskipun pengelolaannya tidak berizin resmi namun terdapat kesamaan dalam pengelolaan kawasan wisata pantai Salop. pengelolaan masyarakat.¹³

Dari uraian diatas maka disimpulkan bahwa persamaan judul proposal skripsi yang penulis ajukan, dalam hal ini sama-sama membahas tentang pengelolaan pantai, namun pembahasannya masih secara umum dan lebih kepada apa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat.

¹²Achmad Nur Yachya, “Pengelolaa Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang),”(Jurnal Administrasi Bisnis 39, no. 2 2016), h.107

¹³Rizky Widya Ayu, “Pengelolahan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Muqasid Syariah,” (Skripsi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang 2016), h.34.

B. Tinjauan Teori

Penelitian ini menggunakan konstruksi atau konsepsi kerangka teori yang menjadi theory dalam masalah analitis yang diteliti untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dibuat selama ini. Pandangan teoritis yang digunakan adalah::

1. Sistem

Sistem adalah suatu kerangka kerja yang terdiri dari beberapa elemen subsistem yang saling berinteraksi dan mempengaruhi, yang biasanya diartikan sebagai tindakan-tindakan yang berhubungan secara teknis. Dalam hal ini, sistem keagenan sangat penting karena sistem sangat penting bagi kinerja bagi perusahaan atau instansi kecil maupun besar. Pengoperasian sistem membutuhkan kerjasama antar elemen yang terlibat dalam sistem.¹⁴

Sistem pariwisata adalah pendekatan konseptual untuk mengidentifikasi komponen dan elemen yang terkait dalam dinamika pariwisata yang terjadi ketika orang berpindah dari tempat tinggalnya ke tujuan perjalanan atau tujuan perjalanan. Sistem pariwisata merupakan sistem terbuka karena sifat atau karakteristiknya yang multidisiplin dan multidimensional. beberapa bagian dari sistem kepariwisataan yang memiliki keterkaitan antara dua unsur utama pembangunan kepariwisataan, yaitu Penawaran dan permintaan.

a. Pasar (*markets*)

Pasar merupakan komponen permintaan yang sangat penting dari pariwisata. Tanpa jumlah wisatawan yang memiliki keinginan dan kemampuan berwisata, kegiatan pariwisata tidak akan berkembang dan tidak berkembang.

¹⁴Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h.51

Perancang harus memperhatikan hubungan dan interaksi antara pasar dan bagian pengiriman lainnya.

b. Daya Tarik

Berbagai pengaturan dan pembentukan sumber daya yang ada menciptakan daya tarik bagi wisatawan ke tujuan wisata. Sistem pariwisata fungsional memerlukan identifikasi, perencanaan dan pengelolaan program yang memuaskan pengunjung untuk menarik sesuatu.

c. Fasilitas Jasa/Pelayanan Wisata

Bagian terpenting dalam pendapatan ekonomi yakni dengan tersedianya sebuah fasilitas serta jasa seperti hotel, kendaraan, restoran, dan berbagai jenis jasa lainnya.

d. Transportasi

Salah satu komponen yang sangat penting adalah lokasi penduduk dan lokasi tujuan wisata.

e. Informasi dan Promosi

Salah satu hal yang dilakukan oleh wisatawan adalah dengan mengumpulkan informasi dan melakukan sebuah penilaian terhadap pengalaman wisata yang bias mempengaruhi keputusan mereka dalam memilih dan menentukan tujuan wisata.

f. Saling Ketergantungan (*Interdependence*)

Fungsi dari setiap komponen yang terdapat dalam suatu sistem fungsional pariwisata saling terkait satu dengan lainnya.

Namun, sistem operasional pariwisata tidak hanya dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran, tetapi juga oleh faktor eksternal. Pasar dan empat

komponen pasokan sistem operasional pariwisata juga dipengaruhi oleh beberapa faktor eksternal. Di antara berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi sistem operasional pariwisata adalah:

a. Sumberdaya alam

Kualitas dan kuantitas sumber daya alam dianggap sangat penting untuk pengembangan pariwisata, kategori sumber daya alam meliputi iklim dan udara, air dan kehidupan di dalamnya, tanaman, alam, kondisi topografi dan kondisi geologi permukaan.

b. Kebudayaan

Kebudayaan adalah lokasi yang memiliki karakteristik budaya tersendiri lebih dipilih dalam pengembangan pariwisata ketimbang lokasi yang tidak menarik.

c. *Entrepreneurship*

Sebagai bisnis yang dinamis, pariwisata juga membutuhkan pengembangan dan peluang dari pengusaha yang mampu mengelola perkembangan yang ada.

d. Keuangan dan pembiayaan

Pembiayaan merupakan masalah yang sangat penting untuk pengembangan pariwisata, baik dalam hal pengembangan publik maupun swasta.

e. Tenaga kerja

Ketersediaan tenaga kerja yang cukup di suatu daerah atau destinasi memegang peranan penting dalam perkembangan pariwisata, semakin tinggi permintaan maka semakin besar pula kebutuhan akan tenaga kerja yang berkualitas untuk memenuhi permintaan pariwisata tersebut.

f. Kompetisi

Persaingan diperlukan untuk memberikan pilihan kepada wisatawan, mendapatkan pelayanan terbaik dan menjaga kepuasan wisatawan.

g. Masyarakat

Pengembangan wisata ini diharapkan dapat membantu masyarakat sekitar terutama untuk meningkatkan kondisi sosial, ekonomi dan fisik masyarakat di sekitar destinasi wisata.

h. Kebijakan pemerintah

Kebijakan pemerintah pusat, daerah dan daerah dapat mempengaruhi tingkat perkembangan pariwisata.

i. Organisasi

Banyak provinsi menggunakan jasa konsultan untuk mengidentifikasi peluang pariwisata di wilayahnya. Peran negara dan organisasi swasta sangat penting jika diharapkan perkembangan pariwisata yang pesat.

Menurut Ricard A. Jhonson dan James E. Rowsenzweing dalam bukunya *System Theory and Management Application* yang diterjemahkan oleh S. Pamudji, dikemukakan bahwa suatu sistem itu kompleks. keseluruhan atau tersusun sebagai satu kesatuan, gabungan dari hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu lingkaran yang kompleks atau lengkap dan utuh.¹⁵

Menurut Hamdi Agustin, sistem adalah sekumpulan komponen yang saling berhubungan yang bekerja sama untuk mencapai beberapa tujuan. Lebih lanjut, pengertian kedua sistem tersebut terdiri dari elemen dan input, proses dan output.

¹⁵Moejjat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994), h.3.

Secara sederhana, sistem adalah sekumpulan atau bagian-bagian yang saling terkait, saling terkait, dan bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan.¹⁶

2. Pengelolaan

a. Pengertian Pengelolaan

Kata pengelolaan berasal dari kata management yang artinya mengatur, mengatur, mengatur, mengarahkan. Sedangkan menurut Prajudi Atmosudirjo, manajemen adalah kegiatan menggunakan dan mengendalikan semua sumber daya yang diperlukan untuk mencapai atau menyelesaikan suatu tujuan tertentu.

Pengelolaan adalah pengertian yang lebih sempit dari manajemen, manajemen adalah bentuk manajemen yang khusus, yang terpenting dalam manajemen adalah untuk mencapai tujuan organisasi kelembagaan. Perbedaan utama antara manajemen dan administrasi adalah kata organisasi. Terhadap latar belakang keragaman ini, manajemen didefinisikan sebagai bekerja dengan individu dan kelompok untuk mencapai tujuan organisasi. Seorang pemimpin dapat mencapai tujuannya sendiri atau membantu orang lain mencapai tujuan mereka. Manajemen harus terutama bertujuan untuk mencapai tujuan kelompok atau lembaga. Pengelolaan berasal dari kata kelola dan merupakan terjemahan dari kata “to manage” yang berarti pengendalian, pengelolaan, pelaksanaan dan pengelolaan. Manajemen dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia menyebutkan bahwa manajemen adalah suatu proses atau cara melakukan sesuatu dengan mengatur atau melaksanakan kegiatan tertentu dengan mengerahkan tenaga orang lain, proses yang membantu merumuskan

¹⁶ Hamdi Agustin, “Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam,” (*Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance* 1 2018), h.64.

kebijakan dan tujuan organisasi, atau proses yang memberikan kendali atas segala hal yang berkaitan dalam melaksanakan kebijakan dan mencapai tujuan.¹⁷

Menurut Handoko, pengelolaan dapat diartikan sebagai bekerja dengan orang-orang untuk menentukan, menafsirkan dan mencapai tujuan organisasi dengan melakukan tugas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), menyiapkan staf atau personel (*staff*), mengarahkan dan mengarahkan (*manajemen*) dan pengawasan.¹⁸

Menurut Kath Bartoli dan David C. Maertin, manajemen adalah suatu proses dimana tujuan organisasi dicapai melalui pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian kegiatan.¹⁹ Sedangkan pengelolaan (manajemen), menurut George R. Terry, adalah suatu proses yang jelas yang terdiri dari kegiatan-kegiatan yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengaktifan dan pengarahan, yang menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan tenaga manusia. Sumber daya.²⁰

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan sama dengan kepemimpinan yang berusaha mencapai tujuan melalui orang lain. Seperti yang dijelaskan di atas, kepemimpinan atau pencapaian tujuan dengan melakukan kepemimpinan menggariskan apa yang berhasil; Perencanaan (*design*), pengorganisasian (*organization*), pelaksanaan (*implementation*) dan pengendalian (*monitoring*).

¹⁷Charles J, Keating, *Kepemimpinan Teori Dan Pengembangannya* (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h.75

¹⁸T. Hani Handoko, *Manajemen* (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), h.8.

¹⁹Kathryn M. Bartol & David C. Martin, *Contributions Awal Dari Manajemen Yang Formal Di Amerika Serikat Promotion of Efficient* (Uninterrupted Production, 1998), h. 57.

²⁰George.R.Terry, *Principles of Management, (Homewood: Richard D. Irwin, 1997)*, h. 4.

Tugas pengelolaan kuliner para ahli biasanya memiliki banyak kesamaan, namun dari pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa ada empat tugas umum yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian, yaitu:

a.) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan adalah pemilihan dan koneksi fakta, konfirmasi asumsi tentang masa depan dalam visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Perencanaan melibatkan pengambilan keputusan karena melibatkan pemilihan alternatif yang memuaskan. Kemampuan memvisualisasikan dan mengantisipasi diperlukan untuk merumuskan model operasi untuk kondisi masa depan

Dalam hal perencanaan, manajer memutuskan apa yang akan dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa. Jadi perencanaan adalah memilih serangkaian kegiatan dan memutuskan apa, kapan, bagaimana dan oleh siapa.

Menurut Tjokromaidjojo, perencanaan dalam arti luas adalah suatu proses dimana kegiatan disusun secara sistematis untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Perencanaan adalah cara terbaik untuk mencapai tujuan dengan sumber daya yang ada sehingga efektif dan efisien.

Sementara itu, perusahaan atau organisasi dalam fungsi desain dapat melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Tetapkan tujuan dan sasaran bisnis
- 2) Merumuskan strategi untuk mencapai tujuan bisnis tersebut
- 3) Tentukan sumber daya yang diperlukan

- 4) Menetapkan standar/indikator keberhasilan dalam memenuhi tujuan dan sasaran bisnis.

b.) Pengorganisasian (*Organizing*)

Langkah selanjutnya setelah perencanaan, maka pimpinan atau manajer perlu merancang dan mengembangkannya dengan membentuk organisasi yang akan menjalankan segala keputusan yang telah direncanakan agar dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Organizing berarti pengorganisasian sumber daya manusia dan fisik yang berdedikasi untuk melaksanakan rencana yang telah diputuskan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Fungsi organisasi mengkonsolidasikan semua orang, alat, tugas, dan wewenang yang ada menjadi satu kesatuan, yang kemudian ditugaskan untuk melaksanakan apa yang telah direncanakan sebelumnya.

Menurut Fayol, pengorganisasian adalah kegiatan yang mengarah pada “fungsi struktural”. Jadi, Anda perlu memikirkan siapa melakukan apa, kapan dan bagaimana.²¹ Menurut GR. Terry, Pengorganisasian adalah “mengorganisasikan orang-orang sehingga mereka dapat bekerja sama secara efektif dan memperoleh kepuasan pribadi dari melakukan tugas-tugas tertentu dalam kondisi lingkungan tertentu untuk mencapai maksud dan tujuan tertentu.”²² Ini untuk mencari hubungan perilaku yang efektif antara .²³

- 1) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi

²¹Arsyad, Pokok-Pokok Manajemen. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 15

²²Hasibuan, Organisasi Dan Motivasi. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001), h. 23

²³Handoko, *Manajemen*. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004), h. 24

- 2) Mari merencanakan dan mengembangkan organisasi kelompok kerja yang dapat mencapai hal-hal tersebut
- 3) berbagi tanggung jawab tertentu dan kemudian
- 4) Mendelegasikan kekuasaan yang diperlukan kepada individu untuk memenuhi tugasnya. Fungsi ini menciptakan struktur formal di mana pekerjaan dibagikan, dibagikan, dan dikoordinasikan.

c.) Pergerakan/pelaksanaan (*Actuating*)

Gerakan atau juga secara luas didefinisikan sebagai segala bentuk kegiatan untuk menggerakkan orang-orang dalam suatu organisasi yang memiliki kemauan penuh untuk mencapai tujuan organisasi berdasarkan perencanaan dan pengorganisasian. Mobilisasi melibatkan mengidentifikasi dan memuaskan kebutuhan manusia karyawan, memberi penghargaan kepada mereka, memimpin, mengembangkan, dan memberi penghargaan kepada mereka. Aktivasi, atau disebut juga sebagai “gerakan operasional”, meliputi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh seorang manajer untuk memulai dan melanjutkan kegiatan-kegiatan yang ditentukan oleh unsur-unsur perencanaan dan pengorganisasian agar tujuan dapat tercapai.

Setelah tindakan yang akan diambil untuk mencapai tujuan tersebut telah dikomunikasikan, langkah selanjutnya bagi manajemen adalah membuat mereka segera mengambil tindakan tersebut sehingga tujuan tersebut benar-benar tercapai. Mobilisasi dalam bahasa Arab "Tansik" yaitu, upaya menyelaraskan hubungan dalam seperangkat struktur yang ada. Pada intinya, manusia terkoordinasi.²⁴

²⁴Arsyad, *Pokok-Pokok Manajemen*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), h. 15

Kegiatan mobilisasi yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi adalah:

- 1) Menerapkan proses untuk memimpin, membimbing dan memotivasi karyawan untuk bekerja secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan
- 2) Memberikan tugas dan penjelasan pekerjaan rutin
- 3) Jelaskan praktik yang sudah mapan.

d.) Pengawasan (*Controlling*)

Tugas akhir manajemen adalah fungsi pengendalian. Pengendalian adalah fungsi manajemen yang mengacu pada upaya menjaga roda organisasi atau bisnis bergerak menuju tujuan yang direncanakan. Tujuan utama seorang sutradara adalah melaksanakan apa yang direncanakan. Agar sistem surveilans benar-benar efektif. Untuk mencapai tujuannya, sistem pemantauan harus dapat melaporkan penyimpangan dari rencana sekurang-kurangnya secara tepat waktu, sesuai dengan prinsip yang telah ditetapkan. Ini termasuk mengetahui apa yang harus dilakukan, menentukan bagaimana dan bagaimana melakukannya, dan mengukur efektivitas upaya mereka.

Menurut G.R. Terry, pengendalian dapat dirumuskan sebagai suatu proses pendefinisian apa yang dicapai menurut standar, yaitu apa yang dikerjakan, dilaksanakan, pelaksanaannya dievaluasi dan dilakukan perbaikan-perbaikan seperlunya agar pelaksanaannya on track atau sesuai dengan standar.²⁵ Tugas fungsi mobilisasi organisasi adalah:

²⁵Iwan Purwanto, *Manajemen Strategi*. (Yrama Widya, 2008), h.67

- 1) Mengevaluasi keberhasilan dalam memenuhi tujuan dan sasaran bisnis dengan menggunakan indikator yang telah ditentukan
- 2) Mengidentifikasi dan memperbaiki ketidaksesuaian. Membuat berbagai alternatif pemecahan berbagai masalah yang berkaitan dengan realisasi tujuan dan sasaran bisnis.

Dari sini dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah suatu jalan atau proses yang diawali dengan pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian untuk mencapai suatu tujuan tertentu, sehingga berjalan secara efektif dan efisien. Keberadaan sistem dan pengelolaan tersebut sangat erat kaitannya, merupakan suatu proses yang membantu tercapainya tujuan, khususnya dalam bidang pariwisata.

b. Pengelolaan dalam Prespektif Islam

Menurut ajaran Islam, segala sesuatu harus dilakukan dengan rapi, adil dan rapi. Prosesnya harus diikuti dengan baik dan tidak ada yang terjadi secara kebetulan. Inilah prinsip utama ajaran Islam. Arah kerja yang jelas, landasan yang kokoh dan sarana untuk membuatnya transparan adalah amalan yang disukai Allah swt. Ini adalah cara mengelola hal-hal yang terjadi. Manusia berperan penting dalam menjaga alam (lingkungan).

Islam adalah agama yang memandang lingkungan sebagai bagian integral dari keimanan manusia kepada Tuhan, wujud keimanan yang tercermin dalam perilaku, lingkungan sebagai khalifah. Islam memiliki konsep yang sangat rinci tentang menjaga dan melindungi alam (lingkungan).

Ada empat hal yang harus dipenuhi untuk dapat digolongkan sebagai rezim Islam, yaitu:

- 1) Kepemimpinan Islam harus berlandaskan pada nilai dan moral Islam
- 2) Kompensasi finansial dan kepuasan kebutuhan dasar karyawan.
- 3) Faktor manusia dan spiritual sama pentingnya dengan kompensasi uang.
- 4) Kepemimpinan Islami harus berlandaskan pada nilai dan akhlak Islami

3. Pariwisata

Secara Etimologi berasal dari kata Sanskerta pariwisata, dimana "Paris" berarti halus dan sopan, dan "pariwisata" berarti mengunjungi atau bepergian untuk melihat, mendengar, menikmati dan belajar. Pariwisata oleh karena itu berarti menyajikan kunjungan dengan sopan dan hormat.

Berdasarkan UU No. 10 Tahun 2009, istilah pariwisata berasal dari etimologi pariwisata. Definisi pariwisata didefinisikan sebagai Kegiatan pariwisata yang dilakukan oleh individu atau kelompok yang mengunjungi lokasi tertentu untuk rekreasi, ekspresi diri, atau untuk menjelajahi tujuan wisata temporer yang unik. Sedangkan wisatawan adalah seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan pariwisata dalam arti pariwisata. Misi pariwisata adalah untuk memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan spiritual semua wisatawan melalui hiburan dan perjalanan, meningkatkan pendapatan pemerintah, dan memastikan kesejahteraan masyarakat.²⁶

Menurut Oka Yeti, pariwisata adalah kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar dan dilayani secara bergantian oleh masyarakat yang berasal dari dalam dan luar negeri, mencari kepuasan yang beragam dan berbeda yang berbeda dengan yang

²⁶Kabupaten Teluk Wondama et al., (*Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* Vol.6, no. 2 2019), h. 511.

dialaminya di daerah lain. orang yang tinggal untuk sementara waktu. Saya menjadi karyawan tetap.²⁷

Industri pariwisata merupakan salah satu sektor strategis penggerak perekonomian Indonesia dan menjadi bagian dari perekonomian global. Revolusi 3T (transportasi, telekomunikasi, pariwisata) yang sedang berlangsung menunjukkan bahwa pariwisata telah menjadi salah satu kekuatan yang dapat mempercepat integrasi global menuju integrasi ekonomi dan pergerakan manusia antar wilayah bahkan negara.²⁸

Dari definisi-definisi di atas, ada beberapa hal yang khusus untuk pariwisata, yaitu:

- 1) Suatu perjalanan dilakukan dari satu tempat ke tempat lain.
- 2) Perjalanan itu bersifat sementara.
- 3) Perjalanan adalah tentang hiburan.
- 4) Wisatawan tidak mencari nafkah dari tempat yang mereka kunjungi, hanya sebagai konsumen..

Dalam Al-Qur'an perjalanan juga dijelaskan bahwa perjalanan adalah tugas dan kebutuhan untuk memahami dan mengambil i'tibar atau belajar dari pengamatan untuk mengenal Tuhan sebagai Pencipta alam semesta ini. Sungguh, Allah menciptakan segala sesuatu di bumi ini hanya untuk memenuhi kebutuhan semua makhluk-Nya dan juga untuk kesejahteraan seluruh umat-Nya dan tidak ada yang gratis, semuanya memiliki tujuan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-A'raaf: 56

²⁷Oka a. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata* (Bandung: Angkasa, 1996), h. 91

²⁸Windiani Soedarso, Muchammad Nurif, "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam," (*Jurnal Sosial Humaniora* Vol.7, no. 2 2014), h.141.

وَلَا تُفْسِدُوا فِي الْأَرْضِ بَعْدَ إِصْلَاحِهَا وَادْعُوهُ خَوْفًا وَطَمَعًا إِنَّ رَحْمَتَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِّنَ الْمُحْسِنِينَ

Terjemahnya :

“Dan janganlah kamu membuat kerusakan dimuka bumi, sesudah Allah memperbaikinya dan berdoalah kepadanya dengan rasa takut (tidak akan diterima) dan harapan (akan dikabulkan). Sesungguhnya rahmat Allah amat dekat kepada orang-orang berbuat baik”²⁹.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk, terutama manusia. Maka segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan di bumi ini hendaknya dikelola dan dipergunakan dengan sebaik-baiknya hanya untuk kepentingan masyarakat dan untuk perlindungan alam semesta ini, agar tidak terjadi kerusakan di muka bumi.

Berdasarkan ayat di atas dijelaskan bahwa Allah menciptakan alam semesta untuk kepentingan dan kesejahteraan semua makhluk, terutama manusia. Maka segala sesuatu yang telah diciptakan Tuhan di muka bumi ini hendaknya dikelola dan dipergunakan sebaik mungkin hanya untuk kepentingan masyarakat dan untuk perlindungan alam semesta ini, agar tidak terjadi kerusakan pada bumi. Eh tidak. 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, yang dimaksud dengan pariwisata adalah: Pariwisata adalah kegiatan wisata, atau bagian darinya, yang dilakukan secara sukarela dan bersifat sementara untuk menikmati tujuan atau pemandangan wisata.

- 1) Wisatawan adalah orang yang terlibat dalam kegiatan pariwisata.
- 2) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pariwisata, termasuk pemanfaatan tempat tujuan dan daya tarik wisata serta usaha yang terkait.
- 3) Pariwisata adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan penyelenggaraan kepariwisataan.
- 4) Kegiatan wisata adalah kegiatan yang ditujukan untuk memberikan pelayanan.

²⁹Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), h.157.

Menurut James Spillane, pariwisata memiliki lima komponen yang sangat penting, yaitu:

1. *Attractions* (daya tarik) attractions dapat digolongkan menjadi site attractions dan event attractions. Site attractions merupakan daya tarik fisik yang permanen dengan lokasi yang tetap yaitu tempat-tempat wisata yang ada di daerah tujuan wisata seperti kebun binatang, keratin dan museum. Event attraction merupakan atraksi yang berlangsung sementara dan lokasinya dapat diubah atau dipindah dengan mudah seperti festival-festival, pameran, atau pertunjukan daerah.
2. *Facilities* (fasilitas yang diperlukan) Fasilitas biasanya berorientasi pada daya tarik lokasi, karena fasilitas harus berada di pasar. Selama berada di tempat wisata, wisatawan perlu tidur, makan dan minum sehingga diperlukan akomodasi.
3. *Infrastructure* (infrastruktur) daya tarik dan layanan tidak mudah dijangkau tanpa infrastruktur dasar. Pembangunan infrastruktur di kawasan ini sangat diapresiasi baik oleh wisatawan maupun masyarakat lokal, sehingga warga non-wisatawan diuntungkan..
4. *Transportations* (transportasi) Dalam kawasan wisata, promosi dunia transportasi atau transportasi sangat diperlukan karena menentukan jarak serta waktu tempuh. Transportasi darat, udara dan air merupakan prioritas utama, fase dinamis dari fenomena wisata.
5. *Hospitality* (keramahtamahan) Wisatawan yang tinggal di lingkungan asing membutuhkan jaminan keamanan, terutama bagi wisatawan mancanegara yang membutuhkan pengawasan terhadap destinasi wisata yang dikunjunginya.

Dari beberapa pendapat tersebut, pariwisata dapat didefinisikan sebagai perjalanan dari satu tempat ke tempat lain dengan maksud atau tujuan sementara hanya untuk menikmati wisata tamasya, bukan mencari atau mencari pekerjaan di

tempat yang dikunjungi. Dapat disimpulkan bahwa itu adalah perjalanan yang dilakukan orang untuk keinginan yang beragam

4. Pariwisata Syariah

a. Pengertian Pariwisata Syariah

Wisata syariah biasanya berbentuk ziarah, umrah, haji dan lain-lain dari segi sosial. Padahal, wisata syariah bukan hanya wisata ziarah, melainkan wisata yang menjadi tren baru dalam dunia wisata, bisa wisata alam, wisata budaya, dan wisata buatan yang semuanya dibingkai dalam nilai-nilai Islam. Allah swt berfirman dalam Surat Al-Ankabut Ayat 20:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Terjemahnya :

Katakanlah, “Berjalanlah di (muka) bumi, lalu perhatikanlah bagaimana Allah memulai penciptaan (semua makhluk). Kemudian, Allah membuat kejadian yang akhir (setelah mati di akhirat kelak). Sesungguhnya Allah Mahakuasa atas segala sesuatu(QS. Al-Ankabut:20).³⁰

Ayat di atas menunjukkan orang-orang bermeditasi tentang keindahan ciptaan Allah, menikmati keindahan alam yang agung sebagai penggerak jiwa manusia untuk memperkuat keyakinan akan Keesaan Allah SWT dan memotivasi mereka untuk menunaikan kewajiban hidup.

Dalam wisata halal, produk dan jasa wisata, destinasi wisata dan tujuan wisata pada umumnya identik dengan produk, jasa, objek dan destinasi wisata pada

³⁰Kementrian Agama RI, *AL-Quran Dan Terjemahan* (Bandung CV Penerbit Diponegoro, 2015), h. 157

umumnya, sepanjang tidak bertentangan dengan nilai dan etika syariah, maka wisata halal tidak terbatas terlalu religius.³¹

b. Konsep Pariwisata Syariah

Pariwisata berbasis syariah mengacu pada produk pariwisata yang menyediakan layanan perhotelan sesuai syar'i. Artinya, para pemudik harus menaati larangan agama seperti: Bersenang-senang di pantai dan kolam renang (walaupun dengan pasangan yang sah), memakai pakaian yang tidak syar'i, makan di hotel atau restoran dengan kuliner yang mengandung babi dan alkohol serta makanan haram lainnya..

Sesuai Pasal 1 Keputusan Menteri Pariwisata dan Industri Kreatif RI No. 1. 2 Tahun 2004 tentang Pedoman Pelaksanaan Operasional Hotel Syariah, Syariah mengacu pada prinsip-prinsip hukum Islam yang dituangkan dalam sebuah fatwa dan diterima oleh Majelis Ulama Indonesia. Kata Syariah telah digunakan di industri perbankan Indonesia sejak tahun 1992. Dari industri perbankan, merambah ke sektor lain yaitu Asuransi Syariah, Kredit Pemilikan Rumah Syariah, Hotel Syariah, dan Pariwisata Syariah.

Menurut Kementerian Pariwisata, Syariah adalah kegiatan yang disetujui oleh berbagai lembaga dan layanan serta mematuhi peraturan Syariah komunitas, komersial, negara bagian, dan lokal. Segmen pasar untuk produk dan layanan berbasis syariah (termasuk pariwisata) berorientasi pada Muslim maupun non-Muslim. Hal ini karena mengkonsumsi produk dan layanan berbasis syariah bermanfaat, sehat dan meningkatkan gaya hidup. Namun, wisatawan Muslim tidak

³¹Kurniawan Gilang Widagdyo, "Analisis Pasar Pariwisata Indonesia,"(*The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, No. 1 2015), h. 2.

dapat diperlakukan sebagai wisatawan non-Muslim. Perbedaan utamanya adalah tidak adanya perjudian, makanan berbahan babi, minuman beralkohol, dan aktivitas terkait pesta. Saya mempunyai.

Produk wisata berbasis syariah dapat berupa kegiatan wisata seperti: Perbelanjaan, perjalanan, taman hiburan, kota yang sangat padat, warisan Islam atau ekowisata lainnya, hotel dan resor berbasis Syariah yang tidak menyajikan alkohol, makanan yang mengandung babi dan semua turunannya, waktu dan lokasi sholat, ruang berorientasi kiblat, kolam renang, pemandian dan fasilitas lain yang digunakan oleh perempuan dan laki-laki.

Pengembangan wisata syariah dapat dilakukan melalui inisiatif sukarela dan transformasi berdasarkan berbagai produk wisata yang terintegrasi. Melalui investasi strategis dalam infrastruktur ekonomi dan sosial yang bermanfaat tidak hanya bagi mereka yang terlibat, tetapi masyarakat secara keseluruhan. Beberapa prinsip pengembangan pariwisata berbasis syariah adalah:

- 1) Pengembangan fasilitas dan layanan berbasis syariah dalam skala besar atau kecil di luar dan di dalam atau di dekat tujuan wisata.
- 2) Fasilitas dan layanan berbasis syariah ini dimiliki dan dioperasikan oleh masyarakat setempat dan dikelola secara individual oleh pemiliknya.
- 3) Pengembangan wisata syariah didasarkan pada salah satu “karakteristik” interaksi dekat dengan alam berbasis syariah, dimana lingkungan berkembang menjadi pusat pelayanan berbasis syariah bagi wisatawan yang berkunjung ke kedua objek wisata tersebut.

Islam adalah agama Rahmatan Lil Aramin. Nilai-nilai Islam tidak hanya berlaku bagi umat Islam, tetapi juga bagi pemeluk agama lain. Oleh karena itu, wisata

syariah cocok tidak hanya untuk wisatawan Muslim, tetapi juga untuk pemeluk agama lain. Bagi wisatawan muslim, wisata syariah dapat menawarkan keuntungan sebagai berikut: Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT karena dapat melaksanakan perintah-Nya dengan baik dimanapun.

- 1) Menghormati ciptaan Allah SWT.
- 2) Memberikan kesenangan dan hiburan
- 3) Memberikan ketenangan dan kenyamanan
- 4) Sebagai instrumen dakwah Islam.

Bagi wisatawan non muslim keberadaan wisata syariah memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Jaminan kebersihan dan kesehatan,
- 2) Kedamaian dan kenyamanan.
- 3) Memberikan kesenangan dan hiburan.
- 4) Menyampaikan citra positif Islam sebagai agama Rahmatan lil alamin.³²

Dibandingkan dengan negara muslim lainnya seperti Turki dan Malaysia, negara Indonesia yang penduduk mayoritas muslim ini lambat beradaptasi dengan pasar pariwisata global dengan konsep wisata syariah. Indonesia, di sisi lain, memiliki peluang yang lebih baik dari kedua negara tersebut. Kulinerrut Elisabeth Oktofani diharapkan oleh para tamu Muslim untuk mencari pengalaman berlibur sesuai dengan keyakinan mereka dan Indonesia adalah salah satu tujuan paling populer untuk jenis pasar ini. Karena Islam memiliki pengaruh besar pada budaya

³²Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan, 2016), h. 99

Indonesia, pariwisata syariah memiliki potensi pertumbuhan yang besar dan mendapat dukungan luas dari pemerintah negara dan komunitas bisnis.

Wisata syariah dapat menggunakan produk halal yang tersedia. Kemenparekraf dan MUI memasukkan industri makanan, sandang islami, jasa hotel dan akomodasi, jasa kosmetik dan spa, serta haji dan umrah dalam definisi pariwisata syariah. Media travel syariah hanya menyebut benda-benda sejarah Islam, ziarah ke kuburan, dan sejenisnya. Pemerintah Indonesia telah mempraktikkan wisata syariah selama bertahun-tahun. Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, potensi Indonesia yang sangat besar belum banyak dimanfaatkan.

Peran pemerintah dalam mempromosikan wisata syariah harus diperluas. Agar Indonesia menjadi target Syariah global, pemerintah dan industri harus bekerja sama. Agar wisata syariah berhasil, beberapa syarat harus dipenuhi. Industri pariwisata syariah Indonesia harus didukung oleh strategi bisnis dan pemasaran yang sehat, standar dan hukum yang tepat, dan jumlah ahli keuangan dan lembaga pelatihan pariwisata syariah yang memadai. Dukungan pemerintah Indonesia untuk pertumbuhan pariwisata syariah masih lemah dibandingkan dengan Singapura dan Malaysia.

C. Tinjauan Konseptual

1. Sistem pengelolaan

Sistem pengelolaan adalah metode atau proses yang dimulai dengan pengorganisasian, implementasi, dan pengendalian untuk mencapai tujuan yang ditentukan dan melaksanakannya secara efektif dan efisien. Keberadaan dan pengelolaan sistem terkait erat dan proses yang membantu mencapai tujuan, khususnya di bidang pariwisata. Fungsi manajemen adalah upaya untuk mencapai

tujuan tertentu melalui upaya orang lain dalam suatu lembaga atau organisasi. Tujuan penegelolaan adalah agar segenap sumber daya yang ada seperti sumber daya manusia, peralatan atau sarana yang ada dalam suatu organisasi dapat digerakkan sedemikian rupa, sehingga dapat menghindarkan dari segenap pemborosan waktu, tenaga dan materi guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2. Pantai

Wisata alam adalah salah satu tempat destinasi wisata yang paling diminati oleh semua kalangan yang unsur alamnya terjaga kelestariannya. Kelompok wisata alam meliputi jenis wisata berdasarkan pemandangan alam, pantai, danau, dan pegunungan.

Pantai Salopi merupakan salah satu tempat wisata di Sulawesi Selatan yang terletak di desa Binangan Karaeng, Kecamatan Lembang, Provinsi Pinrang, sekitar 45 km dari pusat Kota Pinrang. Sebagian besar wilayah pesisir Desa Salopi merupakan destinasi wisata bahari, tidak hanya menjadi tujuan wisata, tetapi juga keindahan pantainya, karena sunset sore yang indah menyapa sore hari dan memberikan suasana pantai yang asri dan indah. juga semakin meningkat. Ada juga penyu Tempat perlindungan yang juga merupakan daya tarik wisata khusus.

D. Kerangka Pikir

Pemikiran konstruktif dapat berbentuk kerangka teoretis. Kerangka pemikiran adalah deskripsi singkat tentang teori yang digunakan dan bagaimana teori tersebut dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian Anda. Formasi pemikiran juga merupakan kerangka penalaran logis, seperangkat penalaran logis sebagai karakteristik dari pemikiran ilmiah yang digunakan, dan bagaimana logika itu

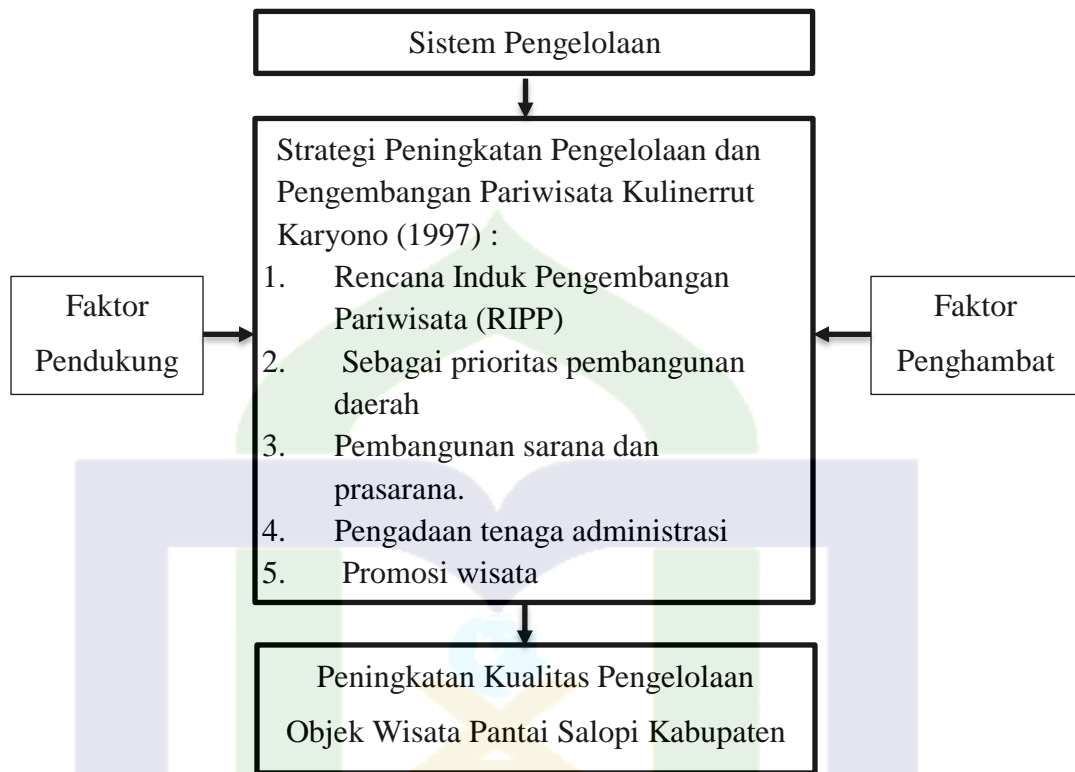
digunakan untuk memecahkan masalah. Di dalam gagasan tersebut adalah “Sistem Pengelolaan Wisata Pantai Salopi Kabupaten Pinrang Perspektif Syariah.”

Dalam rangka pengelolaan dan pengembangan Obyek Wisata Pantai Salopi Kabupaten Pinrang harus ada sistem pengelolaan yang dijalankan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pinrang. Dengan pengelolaan yang baik, destinasi wisata dapat dikembangkan lebih baik dan menghasilkan pendapatan daerah yang lebih banyak. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan model konseptual teori-teori yang berhubungan atau berhubungan dengan sistem manajemen dan pengembangan. Ada lima strategi yang dapat digunakan untuk mempromosikan kegiatan pengelolaan dan pengembangan pariwisata.³³

- 1) Rencana Induk Pengembangan Pariwisata (RIPP),
- 2) Sebagai prioritas pembangunan daerah,
- 3) Pembangunan sarana dan prasarana,
- 4) Pengadaan tenaga administrasi
- 5) Promosi wisata.

Apabila kelima indikator tersebut dilaksanakan dengan baik maka kualitas pengelolaan pariwisata di pantai Salopi Kabupaten Pinrang akan lebih baik. Untuk lebih jelasnya kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut :

³³Sunarto, “Sistem Pengelolaan Wilayah Pantai Berdasarkan Tingkat Kerawanan Bencana Marin Di Pantai Utara Jawa Tengah” (Majalah Geografi Indonesia, 1999), h. 69-86.



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif mengacu pada studi tentang fenomena yang berkaitan dengan pengalaman subjek penelitian, mis. perilaku, persepsi, motif, tindakan, dll, secara holistik dan melalui deskripsi dalam bentuk verbal dan linguistik, yaitu dalam konteks khusus, tentu saja, dan berbagai metode ilmiah.³⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan berkonsentrasi pada konteks dan interaksi sosial dari situasi saat ini, individu, kelompok, lembaga dan masyarakat.³⁵ Penelitian lapangan ini juga dianggap sebagai pendekatan yang lebih luas untuk penelitian kualitatif. Gagasan kunci dalam penelitian semacam ini adalah agar peneliti turun ke lapangan dan mengamati langsung apa yang terjadi. Dan dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk menemukan perspektif Syariah dalam Sistem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi Provinsi Pinrang.

Peran penulis dalam menafsirkan dan menjelaskan masalah dan fenomena yang diteliti sangat penting, sehingga dapat ditarik kesimpulan tentang fenomena yang terjadi di lapangan. Permasalahan tersebut mengkategorikan penelitian ini sebagai penelitian deskriptif kualitatif. Singkatnya, penelitian ini bertujuan untuk

³⁴Amirudin., et.all., 'Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka' (*ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1.1 2019), h. 21.

³⁵Husaini Isman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), h. 5.

mendeskripsikan, mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan subjek penelitian melalui observasi, wawancara, dan studi dokumenter.³⁶

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian berlokasi di Pantai Salopi, desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, Indonesia. Dengan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan judul.

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan penelitian di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu 2 bulan, dengan pertimbangan bahwa jarak kampus dengan lokasi penelitian cukup jauh.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang relevan menentukan fokus sebagai pedoman untuk mengarahkan penelitian yang bertujuan menangkap esensi dari penelitian yang dilakukan.³⁷ Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sistem pengelolaan Pantai Wisata Salopi di Kabupaten Pinrang dalam perspektif syariah.

Fokus penelitian adalah pada masalah yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian. Hal tersebut ditentukan oleh peneliti pada awal penelitian, karena fokus penelitian inilah yang nantinya menentukan pertanyaan penelitian. Fokus penelitian ini berguna untuk membimbing peneliti selama proses penelitian, khususnya pada

³⁶Mardalis. *Metode penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7 (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26

³⁷Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*, h. 23

saat pengumpulan data, yaitu. untuk membedakan informasi apa yang relevan dengan tujuan penelitian ini.

D. Jenis dan Sumber Data

Sumber data mengacu pada dari mana data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Satu atau lebih sumber data mungkin diperlukan untuk menjawab masalah penelitian, yang sangat tergantung pada apakah informasi diperlukan dan cukup untuk menjawab pertanyaan penelitian. Sumber data ini menentukan jenis data yang diterima, apakah itu data primer atau sekunder.³⁸ Menurut jenis atau jenisnya, data primer dan data sekunder dibedakan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kali,³⁹ yaitu. peneliti mengambil informasi lain langsung dari objek penelitian, berupa pernyataan dan tindakan penyandang disabilitas yang diamati atau diwawancarai. Tertulis Penelitian dikembangkan dari hasil observasi dan wawancara dan disusun sebagai bahan pembelajaran untuk menerima hasil observasi informan yang ditetapkan sesuai dengan kualifikasi dan kebutuhan penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber informasi sekunder adalah sumber informasi yang diperoleh secara tidak langsung berupa dokumen atau informasi tertulis lainnya, baik secara budaya

³⁸Wahidmurni., *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, repository.uin-malang.ac.id (diakses tanggal 28 Januari 2020), h.18.

³⁹Marzuki, *metode riset* (Yogyakarta: HaninditaOffset, 1993), h.55.

maupun geografis yang berkaitan dengan keadaan setempat, berasal dari sumber bacaan dan berbagai sumber lain, terdiri dari surat pribadi, catatan harian, catatan, pertemuan kumpulan hingga dokumen resmi. . dari otoritas yang berbeda.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pada pelaksanaan pengumpulan dan pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik yaitu; observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah diuraikan dibawah ini:

1. Observasi

Pengamatan adalah pengamatan sistematis dalam kaitannya dengan fenomena yang terlihat.⁴⁰ Observasi adalah pengamatan terhadap peristiwa, gerakan atau proses.⁴¹ Observasi mengacu pada pengamatan sistematis dan pencatatan gejala-gejala yang terjadi pada subjek tes, dengan jenis pengamatan dalam penelitian ini adalah pengamatan nonpartisipan.

Observasi nonpartisipan adalah observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton dari gejala atau peristiwa yang menjadi subjek penelitian atau penyakit. Pada jenis observasi ini, peneliti melihat atau mendengar situasi sosial tertentu tanpa partisipan aktif di mana peneliti berada. seorang peserta jauh dari fenomena subjek yang diteliti.⁴²

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan observasi melalui kunjungan langsung. Sebagai objek penelitian untuk mendapatkan informasi yang diperlukan.

⁴⁰Sanafiah Faizal, *Format-format Penelitian Sosial* ,cet. V,(Jakarta: Raja Grafindo Persada,2001), h. 71.

⁴¹Suhasrimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII,(Jakarta:Rineka Cipta, 2006), h. 230

⁴²Hengki Wijaya, "Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi", (Makassar: Sekolah Tinggi Teologia Jaffray), h. 29

2. Wawancara (*Interview*)

wawancara mendalam, yaitu suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan bertatap muka antara pewawancara dengan informan, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.⁴³ Sehingga dapat diperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai objek yang diteliti. Dalam penelitian ini dilakukan dengan cara dialog langsung secara mendalam dan menyeluruh kepada para informan yang berwenang dalam sewa menyewa yang sehubungan dengan topik pembahasan. Maksud mengadakan wawancara antara lain mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi,, tuntutan, dan lain-lain.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu proses melihat kembali sumber-sumber data dari dokumen yang ada karena dapat digunakan sebagai pendukung dan perluas data-data yang telah ditemukan. Adapun sumber-sumber data dokumen ini diperoleh dari lapangan seperti buku, majalah, dokumen resmi institut. Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.

Teknik pengumpulan data dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data berupa data-data tertulis yang mengundang keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Adapun teknik dokumentasi yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu pengambilan gambar. Tujuan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk

⁴³Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif :Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), h. 111.

memperoleh data tulisan tentang keadaan, Visi/Misi, dan semua tentang pengelolaan wisata.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang dapat membenarkan keabsahan data yang disajikan, dengan tidak adanya perbedaan antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang benar-benar terjadi pada subjek penelitian.⁴⁴ Kriteria yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah ia harus memenuhi empat kriteria berikut hasil penelitian yang dilakukan (1) *credibility*, (2) *transferrability*, (3) *dependability*, dan (4) *confirmability*.⁴⁵

Adapun kriteria yang dimaksudkan diuraikan sebagai berikut:

1. *Credibility* (kepercayaan)

Kriteria ini untuk meKulinerhi data dan informasi yang dikumpulkan harus mengandung nilai kebenaran, yang berarti bahwa hasil penelitian kualitatif harus dapat dipercaya oleh para pembaca yang kritis dan dapat diterima oleh orang-orang (responden) yang memberikan informasi yang dikumpulkan selama informasi berlangsung.

2. *Transferrability* (keteralihan)

Transferabilitas ini adalah validitas eksternal. Validitas eksternal suatu piringan menunjukkan tingkat akurasi atau penerapan hasil studi pada populasi dari mana sampel itu diambil. Dengan menggunakan teknik ini, peneliti melaporkan temuannya selengkap dan seakurat mungkin.

⁴⁴TIM Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi* (Parepare: IAIN Parepare, 2020), h. 28.

⁴⁵Hardani, *et al.*, *Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), h. 114.

3. *Dependability* (ketergantungan)

Kriteria ini dapat digunakan untuk menilai apakah kualitas proses penelitian kualitatif tinggi. Oleh karena itu, peneliti meninjau data dan metode pengumpulan data untuk menunjukkan validitas dan menentukan bahwa temuan penelitian dapat dipertanggung jawabkan (reliable).

Cara terbaik untuk menentukan apakah temuan penelitian Anda dapat dipertahankan adalah dengan menggunakan teknik pemeriksaan reliabilitas. Yaitu, meminta auditor independen untuk menggunakan data atau catatan informasi dunia nyata, arsip, dan laporan penelitian, serta kegiatan verifikasi yang dilakukan oleh peneliti dibuat oleh peneliti.

4. *Confirmability* (kepastian)

Verifikasi adalah proses pengujian kriteria. Artinya, langkah mana yang dipilih peneliti untuk mengkonfirmasi temuan mereka.⁴⁶ Uji verifikasi adalah uji temuan yang berkaitan dengan proses yang sedang berjalan. Suatu penelitian memenuhi kriteria keterverifikasian jika penemuannya merupakan fungsi dari proses penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari proses pengumpulan data, analisis data, dan keabsahan data berdasarkan kajian yang dilakukan. Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.

⁴⁶Arnild Augina Mekarisce, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', (*Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 2020), h.119.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan miles dan huberman. Data yang telah diperoleh dari hasil penelitian selanjutnya dianalisis menggunakan teknik yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti meringkas, memilih yang penting, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, dan menghilangkan yang tidak perlu.⁴⁷ Sebelum melakukan langkah ini, bahan penelitian yang diperoleh dari hasil tes penempatan, angket, wawancara dan dokumentasi siswa dianalisis secara seksama. Kemudian dilakukan langkah reduksi data dengan memilih, menyederhanakan dan mengorganisasikan data. Langkah tindakan ini dilakukan untuk memperbaiki kesalahan yang terjadi.

2. Penyajian Data

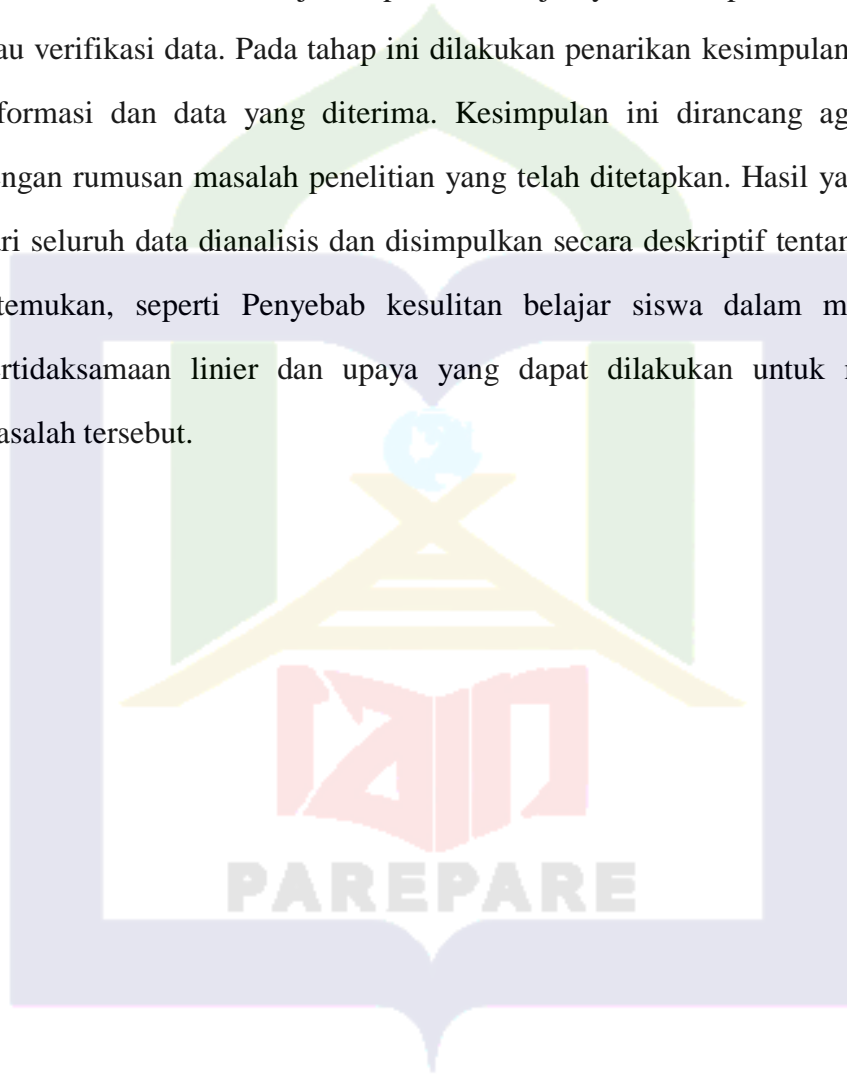
Setelah dilaksanakannya reduksi data, tahap kedua yaitu penyajian data. Penyajian data hasil penelitian ini dilakukan dengan tujuan peneliti mampu mengetahui dan memahami informasi dari permasalahan yang ada. Pada penelitian kualitatif, umumnya penyajian data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif dan tabel agar dapat mempermudah

⁴⁷Sugian Noor, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin, (*Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 2020), h. 220.

pembaca dalam memahaminya serta memudahkan menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Setelah data disajikan, proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan informasi dan data yang diterima. Kesimpulan ini dirancang agar konsisten dengan rumusan masalah penelitian yang telah ditetapkan. Hasil yang diperoleh dari seluruh data dianalisis dan disimpulkan secara deskriptif tentang hasil yang ditemukan, seperti Penyebab kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan pertidaksamaan linier dan upaya yang dapat dilakukan untuk memecahkan masalah tersebut.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Bentuk Pengelolaan Sarana dan Prasarana Yang Ada Di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang

Sarana dan prasarana merupakan suatu faktor penting yang dapat menopang kualitas suatu wilayah ataupun tempat tertentu, dalam penelitian ini hal yang dimaksud adalah pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Dalam menentukan pola atau system yang diterapkan menunjang kualitas pengelolaan, dibutuhkan sarana dan prasarana yang memadai. Hal tersebut dikarenakan sektor pariwisata merupakan industri yang berorientasi pada kepuasan pengunjung agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Yeri selaku pengelola Pantai Salopi Kabupaten Pinrang ia mengatakan bahwa di wisata Pantai Salopi ini sudah terdapat beberapa fasilitas yang bisa digunakan pengunjung. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Yeri:

“Pengelola telah menyiapkan mushollah, kamar mandi bersih, gazebo dan tempat ketika ada pertemuan dan lain-lain supaya pengunjung yang ke pantai ini bisa na nikmati fasilitas-fasilitasnya disini apalagi kalo ada yang mau shalat sudah adami disiapkan mushollah dan tempat wudhunya”⁴⁸

Ibu Yeri sebagai salah satu pengelola Wisata Pantai Salopi ini mengatakan bahwa sudah terdapat beberapa fasilitas yang bisa digunakan pengunjung sama halnya bagi umat muslim yang ingin sholat sudah disediakan mushollah dan tempat wudhu. Selaras yang dikatakan oleh Asmi salah satu pengunjung Pantai Salopi ia

⁴⁸Yeri, Pengelola Pantai Wisata Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang tanggal 5 Oktober 2022.

mengatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada Di Pantai Salopi sudah sangat memadai terutama tempat ibadahnya. Berikut hasil wawancara dengan Asmi:

“kalo saya sebagai pengunjung sudah adami perubahan karena dulu belumpi ada mushollah dan tempat wudhunya tapi sekarang itu sudah bagusmi karena adami mushollah dan tempat wudhunya padahal dulu itu cuma wc ji jadi kalo mauki sholat pasti keluarki dulu cari masjid tapi sekarang bagusmi karena sudah dilengkapi mi fasilitasnya”⁴⁹

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk sarana dan prasarana di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang yaitu Berdasarkan Prinsip Syariah Berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 108/DSN-MUI/X/2016 tentang Kebijakan Penyelenggaraan Kepariwisata Berdasarkan Prinsip Syariah, fatwa ini mengatur ketentuan umum tentang apa saja yang tunduk pada pariwisata. Dipahami dan didukung oleh berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh berbagai jenis komunitas pariwisata, bisnis, pemerintah dan pemerintah daerah. Selain wisata syariah adalah wisata yang menganut prinsip syariah

Fasilitas yang ada di Pantai Salopi Kulinerrut Asmi itu sudah memadai dan sangat membantu bagi umat muslim yang ingin beribadah sedangkan menurut Yerisalah satu pengelola Pantai Salopi mengatakan bahwa selain tempat ibadah kami juga menyediakan wc. Berikut hasil wawancara dengan Yeri:

“sebelumnya juga sudah adami wc disediakan untuk pengunjung karena selain untuk buang air kecil dan besar bisa juga natempati bersih-bersih apalgi kalo sudahmi mandi di pantai pasti yang nacari itu wc untuk bersihkan badannya apalagi kalo mauki shalat pasti dibersihkan semua dulu badanta”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan penyediaan sarana dan prasarana di Pantai Salopi ini sejalan dengan prinsip syariah

⁴⁹Asmi, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi pada Tanggal 5 Oktober 2022.

⁵⁰Yeri, Pengelola Pantai Wisata Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang tanggal 5 Oktober 2022.

bahwa dalam syariat Islam ketika mengerjakan shalat diwajibkan bagi umat islam agar bersih dari hadis dan najis, baik badan, pakaian, maupun tempat yang dipergunakan untuk shalat. Dengan menyediakan wc maka pengunjung bisa membersihkan dirinya dari hadas maupun najis.

Jika umat Islam ingin sholat, mereka perlu mencari tempat ibadah.:

a. Mushola

Tempat ini sangat dibutuhkan oleh pengunjung beragama muslim, dimana tempat yang digunakan harus bersih, nyaman dan terpisah antara laki-laki dan perempuan.

b. Tempat wudhu

berwudhu untuk pengunjung muslim tak kalah penting dari shalat. Sholat tidak akan sah jika badan tidak suci dari hadats dan najis.

c. Toilet

Toilet umum merupakan fasilitas yang dibutuhkan pengunjung. Kehadiran toilet umum ini memungkinkan pengunjung untuk buang air besar dan kebutuhan fisik, sosial, dan psikologis lainnya dengan lebih mudah. Dimana membuang haddat, besar dan kecil, dimana air bersih untuk berwudhu sangat dibutuhkan.

Bapak Ahmad selaku Kepala Desa Binanga Karaeng menyatakan bahwa selain kebutuhan beribadah yang telah dipenuhi oleh pihak pengelola Pantai Salopi Kabupaten Pinrang, pengelola juga menyediakan beberapa gazebo untuk tempat beristirahat para pengunjung. Tidak hanya itu, pihak pengelola telah menyiapkan parkir yang cukup luas. Hal ini diharapkan memberikan rasa nyaman dan tenang saat menikmati keindahan pantai Salopi Kabupaten Pinrang serta juga dalam

menikmati makanan bersama para keluarga dan sanak saudara. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Ahmad:

“dulu itu pas awal-awalnya ini Pantai Salopi sedikit sekali dulu gazebo yang disediakan tapi makin kesini pengelolanya di Pantai Salopi sudah adami juga nasediakan beberapa gazebo supaya kalo ada pengunjung yang bawa keluarganya kesini bisa mi nagunakan itu gazebo untuk istirahat”⁵¹

Menurut Pak Ahmad selaku Kepala Desa Binanga Karaeng mengatakan bahwa awalmula dibukanya Pantai Salopi sebagai destinasi wisata hanya memiliki beberapa Gazebo dan itu difasilitasi oleh desa. Namun karena melihat semakin banyaknya pengunjung yang datang maka pihak pengelola membangun gazebo sendiri demi kenyamanan para pengunjung yang datang. Gazebo ini sendiri menjadi ladang penghasilan bagi masyarakat karena gazebo yang digunakan para pengunjung telah diberikan tarif. Selaras yang dikatakan oleh Yeri selaku pengelola Pantai Salopi mengatakan bahwa:

“awalnya itu memang sangat sedikit ji gazebo yang disediakan itupun di fasilitasi sama desa dan makin hari makin banyak sekali pengunjung datang jadi saya itu menambah gazebo supaya nyaman orang yang kesini apalagi rata-rata yang sering berkunjung kesini selalu membawa satu keluarga jadi demi kenyamanan pengunjung jadi ditambah lagi gazebonya”⁵²

Pengelola sadar bahwa Pantai Salopi yang menjadi tempat berkumpulnya suatu keluarga untuk menikmati keindahan pantai juga sangat membutuhkan tempat yang nyaman dalam menikmati destinasi yang disuguhkan tersebut. Selain kamar mandi yang dituntut harus selalu bersih, para pengunjung juga membutuhkan tempat ibadah. Suhaila salah satu pengunjung Pantai Salopi mengatakan bahwa ketika ke Pantai Salopi gazebo-gazebo yang disediakan itu sangat bermanfaat bagi pengunjung. Berikut hasil wawancaranya:

“setiap pergika di pantai salopi pasti selaluka sewa gazebo untuk istirahat kalo sudahki mandi-mandi di pantai dan juga bisaki makan-makan disana sama teman, saya sebagai pengunjung di pantai ini sangat merasa di fasilitasi karena

⁵¹ Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng, *Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng pada Tanggal 6 Oktober 2022

⁵² Yeri, Pengelola Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi pada Tanggal 05 Oktober 2022.

adanya gazebo ini dan dengan adanya gazebo ini juga mempercantik disekitaran pantai”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yeri dan Suhaila dapat disimpulkan bahwa dengan menyediakan fasilitas untuk pengunjung maka pengunjung bisa menikmati keindahan pantai dan membutuhkan tempat yang nyaman untuk menikmati wisata Pantai Salopi hal ini sejalan dengan prinsip syariah bahwa Islam mengajarkan agar manusia hidup sehat, berbusana sopan dan menutup aurat juga hidup baik dengan cara menciptakan lingkungan sehat, bersih, nyaman, aman dan indah. Islam menganjurkan keindahan tidak hanya dalam kata-kata, tulisan juga karya seni rupa dan arsitektur. Islam menganjurkan keindahan dalam kehidupan manusia secara komprehensif. Ditengah upaya-upaya yang dilakukan oleh pengelola, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat yang terdapat pada system pengelolaan Pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Faktor-faktor inilah yang kemudian membatasi para pengelola dalam berinovasi pegadaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yeri selaku pengelola pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Ia mengatakan bahwa :

“Dari segi dana dalam pengelolaan pantai Salopi betul-betul dikelola oleh masyarakat setempat dan pastinya banyak membutuhkan dana. Selama ini tidak ada bantuan dari pihak pemerintah, mereka Cuma sebatas memberikan Motivasi untuk para pengelola yang ada di pantai Salopi Kabupaten Pinrang”⁵⁴

Apa yang disampaikan Bu Yeri menggambarkan kondisi peran pemerintah daerah dalam pengelolaan sarana dan prasarana yang berlangsung di Pantai Salopi. Dari pendapat Bu Yeri dapat ditarik kesimpulan bahwa Pemerintah Kabupaten

⁵³Suhaila, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

⁵⁴Yeri, Pengelola Pantai Wisata Salopi, *Wawancara* di Wisata Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022

Pinrang tidak memberikan dukungan dalam bentuk pendanaan atau finansial, namun secara perizinan pemerintah Kabupaten Pinrang mendukung keberadaan Pantai Salopi beserta pengelolaannya.

Hal tersebut tentu memiliki dampak positif dan negatif, di satu sisi pengelola yang berasal dari masyarakat lokal membutuhkan pendanaan untuk terus melakukan pengembangan sarana dan prasarana yang ada di pantai Salopi Kabupaten Pinrang demi meningkatkan kualitas pelayanan terhadap pengunjung atau wisatawan yang hadir. Namun disaat yang bersamaan apabila pendanaan pantai Salopi kemudian menerima bantuan finansial dari Pemerintah Daerah, tentu setiap keputusan dalam hal pengelolaan pantai Salopi dapat diintervensi oleh Pemerintah. Maka sangat diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat lokal dan Pemerintah Daerah agar pengelolaan dapat memberi manfaat kepada masyarakat Pinrang secara umum, dan dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Kabupaten Pinrang.

Dari hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam segi sarana beribadah dan beberapa prasarana lainnya, Pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah memenuhi beberapa sarana yang dapat mendukung aktivitas pengunjung selama berada di Pantai Salopi. Pengunjung tidak perlu merisaukan lagi tentang bagaimana cara pelaksanaan ibadahnya, makanan dll. Upaya tersebut sebagai langkah tepat yang telah dijalankan pengelola demi memberikan kepuasan maksimal kepada masyarakat lokal dan masyarakat luar Kabupaten Pinrang yang telah memilih pantai Salopi sebagai tujuan wisata.

Beberapa prinsip pariwisata berbasis syariah adalah:

1. Pengembangan dan pelayanan fasilitas wisata skala besar atau kecil berbasis syariah di dalam, di luar atau di sekitar lokasi wisata.

2. Fasilitas dan layanan berbasis syariah ini dimiliki dan dioperasikan oleh komunitas lokal dan dilaksanakan bersama atau mandiri oleh pemiliknya.
3. Pengembangan wisata berbasis syariah berbasis ciri budaya tradisional yang terkait dengan lingkungan religi atau wisata berbasis syariah yang dekat dengan alam. Wisatawan mengunjungi dua fasilitas wisata yang merupakan pusat pelayanan berbasis syariah untuk pengembangan lingkungan.⁵⁵

B. Bentuk Pengelolaan Destinasi Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang.

Pengelolaan destinasi ialah suatu cara mengendalikan atau menyelenggarakan berbagai sumber daya secara berhasil guna untuk mencapai sasaran, pertumbuhan dan pendapatan ekonomi dengan pelayanan kepada wisatawan serta perlindungan terhadap lingkungan dan pelestarian objek wisata sehingga pengelolaan pariwisata haruslah mengacu pada prinsip-prinsip pengelolaan pariwisata yang menekankan pada nilai yang harus dipertimbangkan menyangkut konsumen, budaya dan warisan budaya, ekonomi, ekologi, financial, SDM, peluang masa depan dan social. Pengelolaan destinasi ini ialah upaya masyarakat ataupun pengelola dalam melestarikan objek wisata. Pengelolaan Destinasi merupakan proses untuk memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang sudah ada.

Sulawesi Selatan memiliki beberapa pulau yang tersebar di beberapa daerah. Dimana setiap daerah atau sektor pariwisata memiliki potensi yang dimiliki masing-masing daerah, berupa adat istiadat, kebudayaan, daya alam yang dimiliki serta kemampuan masyarakat dan Pemerintah dalam mengemas segala keunikan yang dimiliki menjadi sebuah identitas dari daerah tersebut. Pariwisata syariah menjadi

⁵⁵Unggul Priyadi, *Pariwisata Syariah: Prospek dan Perkembangan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2016), h. 92

salah satu jenis wisata yang bertumpu pada ketentuan syariah dalam penyediaan produk dan layanan pariwisata untuk meKulinerhi segala kebutuhan wisatawan muslim.

Untuk menentukan arah pengembangan objek wisata yang baik, penting untuk melihat dan mempertimbangkan hal yang mendasar dalam proses pengelolaan, salah satunya adalah peran pengelola objek wisata tersebut. Masyarakat masih awam dalam memahami apa itu pariwisata syariah, maka penting bagi pemerintah sekitar dan pengelola Pariwisata untuk mensosialisasikan kepada para pengunjung yang datang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pak Ahmad selaku kepala desa binanaga karaeng, Ia mengatakan bahwa:

“Pemerintah desa sangat mendukung adanya pantai salopi, pantai ini memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Tapi dulu itu pantai ini tidak banyak pengunjungnya, mungkin karena tidak bagus pelayanan sama belum bersih juga pantainya. Jadi karena tidak banyak orang yang datang maka saya liat pengelola mulaimi bersihkan ini pantai dan menambah karyawan juga mungkin supaya tidak lamami menunggu orang kalau ada yang pesan makanan”⁵⁶

Berdasarkan wawancara di atas beliau menambahkan bahwasanya dulu Pantai Salopi masih kurang pengunjung dan para pengelola sadar akan hal itu. Seiring waktu berlalu mereka atau dalam hal ini para pengelola mulai meihat beberapa kekurangan yang memang belum terpenuhi. Jadi, beliau menjelaskan bahwa setelah dilakukan perbaikan pengunjung juga sudah mulai banyak yang datang. Dia juga merasakan perubahan yang terjadi di Pantai Salopi, yang dulunya ketika memesan makanan harus menunggu lama sekarang sudah tidak lagi. Para karyawan sudah sangat cekatan

⁵⁶Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng ,*Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng tanggal 6 Oktober 2022.

dalam melayani pesanan pengunjung dan juga beliau melihat para karyawan memiliki sifat sopan santun dan lemah lembut dalam melayani para pengunjung.

Kemudian berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yeri selaku pengelola pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Ia menegaskan bahwa :

“Pantai salopi ini di kelolah oleh masyarakat setempat dan wisata ini telah di akui oleh pemerintah dan sudah mendapatkan izin dari pihak pemerintah”⁵⁷

Selaras yang dikatakan oleh Sukmawati salah satu pengunjung Pantai Salopi yang mengatakan bahwa makin hari makin berkembang pengelolaan Pantai Salopi ini baik dari fasilitas maupun wahana yang disediakan. Berikut hasil wawancara dengan Sukmawati:

“kentara sekali perbedaannya pantai salopi, dulu tidak terlalu bagusji disini tapi caranya masyarakat disini bisa kelola sehingga sampai sekarang itu banyakmi pengunjungnya, adami juga spot fotonya di pinggir pantai jadi menambah keindahannya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa dengan pengelolaan wisata yang baik maka dapat menambahkan keindahan Pantai Salopi, hal ini sejalan dengan prinsip syariah yakni Dalam Islam ada hukum yang mengatur dan disebut juga Islam. Islam memandang seni sebagai sesuatu yang dapat diukur dengan halal, haram, makruh, dll. Dari sudut pandang fikih, keindahan adalah seni, seni adalah keindahan yang terkandung dalam syariat Islam, dan keindahan seni ini harus mengandung unsur beribadah kepada Allah, tidak berbuat apa-apa, berbuat dosa dan berbuat maksiat.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung pantai salopi ia mengatakan bahwa:

“saya sangat suka pantai disini karena memiliki pantai yang sangat indah, bersih dan memiliki wahana yang cukup memadai dan tidak perlu mki juga keluar kalo mauki shalat karena adami disediakan juga mushollah disini.

⁵⁷Yeri, Pengelola, Wawancara di Wisata Pantai Salopi, Rabu 5 Oktober 2022

⁵⁸Suhaila, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

menurutku pengelola pantai salopi ini natau apa-apa yang nabutuhkan pengunjung kalo berkunjung ke pantai ini”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung Pantai Salopi ia menambahkan bahwa :

“pantai ini menjadi salah satu tempat rekomendasi untuk membawa anak anak berlibur karena perairan yang jernih dan relative dangkal di beberapa titik dan memang setiap hari libur itu pasti kalo ada kesempatanku pasti kubawa anak-anakku untuk kesini karena tempatnya juga sudah bersih”.⁶⁰

Apa yang dipaparkan oleh Asmi merupakan bentuk kepuasannya terhadap perairan yang jernih dan lokasi dangkal yang bisa menjadi tempat yang aman untuk anak-anaknya, menjadi tempat berkumpul serta bisa mengeratkan tali silaturahmi. Kompleksnya kelebihan yang dapat dimanfaatkan oleh pengelola pantai salopi menjadi daya tarik tersendiri untuk pantai Salopi. Selaras yang dikatakan oleh Suhaila salah satu pengunjung di Pantai Salopi, berikut hasil wawancaranya:

“saya sudah seringma kesini untuk liburan sama teman-temanku karena tempatnya bersih dan cocok sekali kalo mauki *quality time* sama teman-temanta seringka juga camping disini sama temanku, bakar-bakar ikan dan fasilitas disini lengkap jadi kita sebagai pengunjung nyamanki”⁶¹

Hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan kepariwisataan berjalan dengan baik apabila pelaksanaan komponen-komponen kepariwisataan dilakukan secara terpadu, yaitu pengelolaan kegiatan dan daya tarik wisata, pengelolaan lalu lintas, pengelolaan akomodasi yang baik dan nyaman, pengelolaan unsur kelembagaan dan perencanaan infrastruktur lainnya serta pengelolaan pelayanan. dan jasa wisata lainnya. Selain itu, perencanaan pembangunan kepariwisataan harus komprehensif, sehingga pembangunan kepariwisataan diperhatikan, juga memperhitungkan perhitungan untung rugi d ibandingkan dengan pembangunan sektor lain. Infrastruktur terkait juga sangat diperlukan untuk mendukung layanan dan layanan pendukung lainnya, yang dilakukan dengan cara

⁵⁹Asmi, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

⁶⁰Asmi, Pengunjung Wisata Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022.

⁶¹Suhaila, Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi, tanggal 5 Oktober 2022

yang menyimpang dari kehendak syariah dan karenanya ditolak. Karena dalam Islam sesuatu dianggap baik jika (menurut prinsip Islam):

1. Mematuhi atau mengikuti apa yang ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah.
2. Segala sesuatu atau tindakan yang tidak ditentukan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah tetapi tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam.

Sebagaimana yang dikatakan Pak Ahmad selaku Kepala Desa Binanga Karaeng. Berikut hasil wawancaranya:

“tempat wisata ini dek, salah satu destinasi wisata yang bernuansa syariah, saya mengatakan seperti itu bisa dilihat dari fasilitas wc nya sudah dibedakanmi untuk perempuan dan laki-laki, dan bukan cuman ituji saja sudah adami mushollah sama tempat wudhunya”⁶²

Dari hasil wawancara Pak Ahmad dapat disimpulkan bahwa fasilitas kamar mandi dan kakus dibedakan untuk perempuan dan laki-laki. Perempuan dan laki-laki harus menyediakan. Memang, pengelolaan pariwisata berbasis syariah ini harus terus dilanjutkan untuk menjadikan Indonesia sebagai destinasi yang ramah bagi wisatawan Muslim dan tempat beribadah kepada Allah juga didukung oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif yang mencanangkan wisata syariah untuk semakin menarik minat umat Islam khususnya. Ada alasan lain untuk memperkenalkan jenis wisata ini.

Dalam analisis pariwisata syariah, pengelolaan destinasi pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah menerapkan pengelolaan destinasi perspektif syariah seperti telah mengedepankan etika saat melayani para pengunjung dengan cara bersifat sopan santun. Dikarenakan pada masalah etika sangatlah krusial sekali untuk dikedepankan karena sebagaimana peran hukum, peran etika sangatlah signifikan sekali untuk memandu seluruh aktifitas wisata yang berbasiskan syariat Islam.⁶³ Selain itu sifat

⁶²Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng, *Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng tanggal 6 Oktober 2022

⁶³Muhammad Djafar, *Pariwisata Halal Perspektif Multidimensi*, (Malang : UIN-Maliki Pres, 2021), h.34.

ramah tamah dalam berbisnis itu sangat diperlukan karena Allah merahmati seseorang yang ramah dan toleran dalam berbisnis.⁶⁴

Wisata syariah dipandang sebagai cara baru untuk mengembangkan pariwisata di Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai Islam. Di banyak negara di dunia, terminologi pariwisata syariah menggunakan beberapa nama yang sangat berbeda seperti *Islamic Tourism*, *Halal Friendly Destination*, *Halal Tourism*, *Muslim Friendly Destination* dan *Halal Lifestyle*. Selama ini, wisata syariah dipandang sebagai mengunjungi kuburan (ziarah) dan masjid. Padahal, wisata syariah tidak boleh diartikan seperti itu, tetapi harus dianggap sebagai wisata alam, budaya atau buatan. Produk, jasa dan destinasi wisata dalam wisata syariah sama dengan wisata pada umumnya, sepanjang tidak melanggar nilai dan etika syariah.

Ada tujuh faktor standar untuk mengukur pariwisata syariah dalam kaitannya dengan manajemen dan administrasi semua wisatawan, yang dapat menjadi karakteristik tersendiri, yaitu:

1. Layanan pariwisata harus sesuai dengan prinsip-prinsip Islam secara keseluruhan.
2. Pimpinan dan pegawai harus disiplin dan menjunjung tinggi prinsip-prinsip Islam.
3. Mengatur segala kegiatan agar tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.
4. Rumah makan atau rumah makan yang dikunjungi harus memenuhi standar pelayanan halal internasional.⁶⁵

⁶⁴Mutimmatul Faidah, Moch. Khoirul Anwar, *Potensi Pariwisata Syariah di Jawa Timur*, (Surabaya : PT. Revka Petra Media, 2020), h.54

5. Jasa angkutan harus memiliki sistem keamanan.
6. Tempat kegiatan disediakan untuk semua wisatawan Muslim
7. Berpergian ke tempat-tempat yang tidak bertentangan dengan Prinsip Islam.

Saat ini industri pariwisata berbasis syariah sedang berkembang di seluruh dunia, termasuk di Indonesia, oleh karena itu diperlukan pedoman untuk menyelenggarakan pariwisata sesuai dengan prinsip syariah. Mengingat firman Allah SWT dalam surat Al-Mulk Ayat 15 yang berbunyi:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ لَكُمُ الْأَرْضَ ذَلُولًا فَامْشُوا فِي مَنَاكِبِهَا وَكُلُوا مِن رِّزْقِهِ وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

Terjemahnya:

“Dialah yang menjadikan bumi untuk kamu yang mudah dijelajahi, maka jelajalah di segala penjurunya dan makanlah sebagian dari rezeki-Nya. Dan hanya kepada-Nyalah kamu (kembali setelah) dibangkitkan”⁶⁶

Majelis Ulama Indonesia (MUI) mendesak pemerintah menyusun Undang-Undang Pariwisata Syariah sebagai landasan hukum untuk mengatur dan mengembangkan pariwisata di tanah air. Kontribusi ini diberikan MUI setelah mengkaji Ijtima Ulama Komisi Fatwa Seluruh Indonesia V 2015, Komisi B2 Masail Fiqhiyyah Muashira (Isu Fiqh Kontemporer) terkait usulan legislasi. Juga menghindari kerusakan dan kerugian yang disebabkan oleh pariwisata.” MUI mendesak pemerintah segera menerbitkan berbagai regulasi/undang-undang di bidang hotel syariah, wisata syariah, dan hiburan syariah.⁶⁷

⁶⁵Sapudin & Sutomo, *Analisis Perbandingan Hotel dan Pariwisata Syariah dengan Konvensional*, (Bogor: Magister Manajemen Syariah IPB, 2014), h. 137

⁶⁶Departemen Agama RI Al-Qur'an dan Terjemaha, (Depok: PT Sabuk dan PT Tiga Serangkai, 2007), h. 563

⁶⁷A. Misno, *Analisis Praktik Pariwisata Syariah Perspektif Hukum Ekonomi Syariah*, (*Ad Deenar J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, 2. 2, 2018), h. 86

Meningkatkan peran dan kontribusi ekonomi syariah dalam memimpin perekonomian nasional dan pendapatan negara dan masyarakat, sekaligus meningkatkan jumlah sektor kegiatan ekonomi syariah. MUI menyebutkan beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyusunan regulasi pariwisata syariah Sesuai dengan kepentingan umum yang berorientasi pada pencerahan, penyegaran dan ketenangan; menghindari politeisme dan takhayul; Jauhi maksiat seperti zina, pornografi, prostitusi, miras, narkoba dan judi.

C. Pengelolaan Kuliner Pada Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang.

Dalam industri pariwisata, kuliner mempunyai peran penting karena selain untuk menikmati wahana yang tersedia pada tempat wisata yang dikunjungi, sebagian besar pengeluaran wisatawan ialah untuk kuliner. Kuliner juga menjadi salah satu indikator yang dijadikan calon pengunjung dalam memilih tujuan wisatanya. Oleh karena itu pengelola dituntut agar selalu melakukan inovasi terhadap Kuliner kuliner yang tersedia agar dapat menjadi nilai lebih bagi Pantai Salopi Kabupaten Pinrang.

Makanan yang halal menjadi salah satu kebutuhan mendasar bagi wisatawan muslim pastinya harus halal sehingga menjadi keharusan bagi setiap pengelola destinasi wisata dimanapun itu menyediakan makanan halal dan menjamin kehalalannya sesuai standarisasi Islam. Standarisasi makanan halal dan islam, tidak hanya dari bahannya saja akan tetapi harus menyeluruh. Mulai dari bahan, cara mendapatkannya dan proses pengolahannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Yeri selaku pengelola pantai Salopi Kabupaten Pinrang. Ia mengatakan bahwa :

“Dalam pengelolaan kuliner saya sendiri yang tangani dan ada beberapa Kuliner andalan yang di pantai salopi, salah satunya yaitu LAWAK Ikan bahan yang di gunakan dalam pembuatan Kuliner ini adalah ikan mentah yang di campur dengan mangga muda dan kelapa beliau mengibaratkan makanan

ini hampir sama dengan makan yang ada di Jepang. Terus yang kedua yaitu ikan bakar pareppa ini yang membuat Kuliner ini spesial karena cara ini sedikit berbeda dengan yang lain, ikan dibakar dengan bumbunya terus ada ikan laut yang di bakar seperti biasanya yang ada pantai lain dan sup jagung, uadang, ikan masak di tambah dengan es buah. Pengunjung bisa membawa makanan dari rumahnya, pengelola membebaskan para pengunjung untuk membawa makanan terkecuali makanan haram dan minuman haram. Pengelola juga menambahkan bahwa untuk para pengunjung jauh hari sebelumnya ketika mereka mau pesan makan 2 hari sebelumnya mereka harus menelepon karena pengelola mencoba untuk memberikan pelayanan yang terbaik karena mereka mengutamakan kualitas untuk para pengunjung”.⁶⁸

Berdasarkan wawancara di atas, pihak pengelola memberikan kemudahan bagi para pengunjung ketika ingin menyantap makanan khas yang ada di Pantai Salopi dengan hanya menelepon lalu memesan. Pengelola akan menyediakan makanan sesuai pesanan tersebut dengan amanah dan pasti akan memakai bahan-bahan yang halal. Pihak pengelola menjamin kehalalan makanan yang disiapkan untuk pengunjung. Selaras yang dikatakan oleh salah satu pengunjung di Pantai Salopi yaitu Indah Sulistiawati, berikut hasil wawancaranya:

“salah satu makanan andalan disini yaitu lawak ikan yang biasa saya makan bersama keluarga kesini apalagi kalo banyak keluarga ku datang pasti banyak yang dipesan dan memang enak sekali lawak ikannya disini apalagi itu ikannya segar sekali karena memang makanan yang banyak diminati disini adalah lawak ikan”⁶⁹

Sedangkan menurut Pak Ahmad tidak hanya makanan yang disuguhkan kepada pengunjung juga terdapat minuman yang bisa dinikmati oleh pengunjung. Berikut hasil wawancara dengan Pak Ahmad:

“yahn memang menu makanan paling andalan disini adalah lawak ikan akan tetapi kurang lengkap jika tidak disuguhkan dengan minuman yang dingin sehingga bisa menambah kenikmatan berlibur di Pantai Salopi, saya sebagai kepala desa disini berharap jika pengelola disini tetap mempertahankan makanan-makanan tradisional yang menjadi ciri khasnya disini”⁷⁰

⁶⁸Yeri, Pengelola Pantai Salopi, *Wawancara* di Wisata Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022

⁶⁹Indah Sulistiawati, Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022

⁷⁰Ahmad, Kepala Desa Binanga Karaeng, *Wawancara* di Kantor Desa Binanga Karaeng tanggal 6 Oktober 2022

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengelola menyediakan makan halal ditempat wisata tersebut seperti makanan tradisional, Lawak ikan juga beberapa minuman yang halal untuk dikonsumsi pengunjung, hal tersebut sesuai dengan terminology hukum Islam maka istilah Halal berada dalam lingkup hukum islam atau syariat Islam khususnya dalam mengonsumsi makanan dan minuman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Asmi selaku pengunjung pantai salopia mengatakan bahwa :

“saya sangat suka liburan kesini selain biaya masuk wisata tergolong sangat murah di sisi lain jaraknya dekat dan ditambah dengan Kuliner special yang di siapkan pengelola.”⁷¹

Apa yang disampaikan Asmi menggambarkan bagaimana kuliner di Pantai Salopi mendapatkan apresiasi dengan penamaan Kuliner special seperti yang dikatakan informan Asmi terkait dengan kuliner yang tersedia di Pantai Salopi. Pengunjung lainnya yang sempat kami wawancara sebagai salah satu informan pada penelitian ini menguatkan apa yang menjadi argumentasi atau pendapat Asmi tentang kuliner yang tersedia di Pantai Salopi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Harnia selaku pengunjung pantai salopia bahwa :

”salah satu daya tarik pantai ini karena memiliki Kuliner makanan yang spesial yaitu LAWAK yang terbuat dari ikan yang dicampur dengan kelapa dan mangga dan bukan Cuma lawakji saja dijual adaji beberapa cemilan-cemilan yang halal juga bisa dibeli disini missal kerupuk, roti dan juga terdapat beberapa varian rasa minuman yang halal dan tidak adaji disini penjual yang memperjualkan alcohol”⁷²

Dalam wawancara Harnia dan Asmi dapat disimpulkan bahwa makanan dan minuman yang disediakan diperoleh dari bahan yang halal serta pengelolaan makanannya juga sesuai dengan syariat Islam sejalan dengan prinsip syariah yakni. Dalam hukum Islam, Allah SWT menghalalkan semua makanan dan manfaat,

⁷¹Asmi, , Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara di Pantai Salopi*, tanggal 5 Oktober 2022

⁷²Harnia, Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara di Pantai Salopi*, tanggal 9 Oktober 2022

termasuk Maslaha, memberikan kembali kepada pikiran dan tubuh, individu dan masyarakat. Demikian juga sebaliknya, Allah SWT mengharapkan semua bahan makanan yang merugikan atau lebih banyak merugikan daripada dirinya sendiri.

Disetiap destinasi Wisata penting untuk memperhatikan variabel-variabel yang dapat menjadikan lokasi wisata tersebut memiliki nilai lebih. Kuliner sebagai salah satu variabel yang selalu diperhatikan calon pengunjung dalam memilih kunjungan wisata. Pengelola pantai salopi telah memenuhi kebutuhan pengunjung dengan tersedianya Kuliner-Kuliner kuliner yang meninggalkan kesan positif bagi pengunjung. Seperti yang dikatakan oleh salah satu pengunjung yakni Suhaila:

“saya jauh-jauh dari Parepare untuk menikmati Lawak Ikannya karena jujur makanan ini hanya saya dapat disini dan bisaki juga nikmati keindahannya pantai salopi sambil makan lawak dan selaluki ingin kembali ke tempat ini karena fasilitas, keindahan pantai serta makanannya sangat membuat pengunjung puas”⁷³

Sedangkan Menurut Yeri salah satu pengelola Pantai Salopi mengatakan bahwa:

“saya sebagai pengelola disini menyediakan makanan yang halal artinya bahan dan pengelolaan makanan disini yaitu halal dan kami hanya menyediakan ikan yang langsung diambil dari laut dan masih segar dan tidak menyediakan daging babi ataupun minuman keras disini karena sudah menjadi aturan yang berlaku disini”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Pengelolaan Kuliner pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah memilih kuliner dengan perspektif syariah yaitu salah satunya dengan menyediakan makanan halal. Dalam sebuah rumah makan, konsep halal bukan hanya berfokus pada jenis makanan yang bersifat halal dan bersih, akan tetapi semua aspek terkait berjalannya rumah makan harus sesuai dengan kaidah-kaidah syariat Islam, diantaranya bagi makanan dan

⁷³Suhaila, Pengunjung Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022

⁷⁴Yeri, Pengelola Pantai Salopi, *Wawancara* di Pantai Salopi tanggal 5 Oktober 2022

minuman seperti daging yang dikonsumsi harus termasuk ke dalam hewan yang diperbolehkan dalam Islam yang disembelih, dimasak dan disajikan sesuai syarat Islam dan penggunaan peralatan dan bahan-bahan yang tidak termasuk dalam kategori barang-barang haram.⁷⁵

Sesuai dengan yang peneliti lihat ketika berkunjung pada Pantai Salopi Kabupaten Pinrang, pihak pengelola menawarkan makanan halal salah satunya ikan yang sering juga dipesan oleh para pengunjung. Ikan yang dipesan rata-rata diolah dengan dibakar dan itu dilakukan langsung pada wilayah Pantai.

Dari pernyataan beberapa informan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengelolaan kuliner di pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah terkelola dengan baik. Pihak pengelola sudah menjamin kehalalannya dengan mengelola Kuliner sesuai prinsip syariah. Berbagai macam kuliner yang dipaparkan oleh Bu Yeri selaku pengelola mendapatkan respon positif dari pengunjung Pantai Salopi. Pengelola pantai Salopi juga menawarkan Kuliner yang menjadi ciri khasnya yaitu Lawak dan banyak digemari oleh pengunjung. Hal tersebut perlu dipertahankan atau bahkan dikembangkan demi berlangsungnya asas saling menguntungkan antara pengelola yang merupakan masyarakat setempat dan para pengunjung yang hadir untuk menikmati keindahan Pantai Salopi Kabupaten Pinrang.

Konsekuensi kepuasan/ketidakpuasan pelanggan sangat penting bagi perusahaan, karena pelanggan dipandang sebagai salah satu dimensi efektivitas pemasaran. Meningkatkan kepuasan pelanggan dapat menyebabkan pertumbuhan pendapatan dan pangsa pasar jangka panjang dan jangka pendek. Ada berbagai risiko

⁷⁵Winengan, *Industri Pariwisata Halal ; Konsep dan Formulasi Kebijakan Lokal*, (Mataram : UIN Mataran Pres, 2020), h.50

yang terkait dengan ketidakpuasan pelanggan, seperti: protes konsumen, reaksi dari pesaing dan produk pengganti baru yang masuk ke pasar.

Islam bukan hanya agama mayoritas di Indonesia, tetapi juga sistem nilai dan budaya yang hegemonik. Makanan, di sisi lain, adalah budaya yang terkait erat dengan identitas. Linda Civitello, dalam bukunya *Cuisine and Culture, History of Food and People*, mengatakan bahwa identitas – agama dan etnis merupakan hal yang erat kaitannya dengan makanan.⁷⁶

Bagi penyedia menu kuliner wajib bersertifikat halal serta mampu menjamin kehalalan dari makanan dan minuman yang telah disajikan, dimulai dari penyediaan bahan makanan dan minuman sampai proses penyajian sesuai dengan syariat Islam. Jika belum memiliki sertifikat halal, setiap penyedia makanan dan minuman seharusnya mencantumkan tulisan halal atau non halal di setiap jenis makanan dan minuman. Penyedia makanan dan minuman juga harus tetap menjaga lingkungan agar tetap sehat, nyaman dan bersih.⁷⁷

Bagi konsumen muslim, maka dia menggunakan kaidah-kaidah serta aturan-aturan yang disampaikan pada syariat untuk mengatur konsumsi supaya mencapai kemanfaatan konsumsi seoptimal mungkin, serta mencegah penyelewengan dari jalan kebenaran serta akibat mudharatnya bagi konsumen sendiri juga yang lainnya serta mencegah penyelewengan asal jalan kebenaran dan akibat mudharatnya bagi konsumen sendiri juga yg lainnya. Wisatawan muslim akan lebih dekat dengan garis

⁷⁶Ilman Alanton Sudarwan, Aceng Abdullah, dan Nunik Maharani, “Wacana Keislaman dalam Antropologi Kuliner”, (*IndonesiaKajian Jurnalisme*, 3. 1 2019), h. 54

⁷⁷Jaribah Bin Ahmad Al-Haritsi, *Fiqh UMAR Bin Al-Khatab*, (Jeddah: Dar Al-Andalous Al-Khadra, 2003), h. 135

konsumsi yg benar Bila dia semakin komitmen menggunakan kaidah-kaidah konsumsi.⁷⁸

Makanan halal, merupakan kebutuhan dasar wisatawan muslim waktu sedang berwisata. Jika ingin berkunjung ke objek wisata, hal pertama kali yang dipikirkan ialah apakah tempat wisata yang dituju tadi dapat dengan mudah diperoleh makanan halal untuk dikonsumsi. Bila tidak, tentunya wisatawan muslim bisa dengan cepat mengantisipasinya. Sebenarnya tidak begitu sulit menyediakan kuliner halal bagi wisatawan muslim. Patokannya, pada masakan yang tersaji tak ada unsur babi, selain daripada itu, Bila yang ingin dikonsumsi itu adalah daging kambing, sapi, ikan atau ayam wisatawan muslim akan mempertanyakan apakah hewan-hewan tadi disembelih sesuai dengan kaidah atau aturan umat Islam.⁷⁹ Terkait makanan yg haram dalam Islam terdapat dua jenis yakni:

1. Ada yang diharamkan sebab dzatnya. Maksudnya berasal asal makanan tersebut memang sudah haram, mirip: bangkai, darah, babi, anjing serta selainnya.
2. Terdapat yg diharamkan karena suatu sebab yg tidak berafiliasi dengan dzatnya. Maksudnya berasal makanannya adalah halal, tapi beliau menjadi haram sebab adanya sebab yang tak berkaitan dengan makanan tersebut. contohnya: makanan dari hasil mencuri, upah perzinaan serta lain sebagainya.

Syarat – syarat makanan Halal berdasarkan aturan Islam:

⁷⁸M.Zacky Mubarak Lubis, “Prospek Destinasi Wisata Halal Berbasis Ovop (One Village One Product)”(*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3.1 2018), h. 38

⁷⁹Muhammad Fahri Farid, *HRD Syariah Teori dan Implementasi SDM Berbasis Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama,2020), h.202

1. Tidak mengandung babi
2. Tidak mengandung khamar dan produk turunannya.
3. Seluruh bahan yang digunakan dari binatang wajib dari berasal hewan halal yang disembelih menurut norma syariat islam.
4. Bahan yang digunakan tidak mengandung bahan-bahan yang diharamkan.
5. Menggunakan tempat penyimpanan dan menggunakan bahan serta cara pengolahan yang sesuai syariat Islam.⁸⁰



⁸⁰Aisjah Girinda, *Dari Sertifikat Menuju Labelisasi Halal*, (Jakarta:Pustaka Jurnal Halal, 2008), h. 25

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana pada pantai Salopi Kabupaten Pinrang telah dikelola dengan baik seperti fasilitas yang tersedia misalnya Mushollah, Tempat wudhu dan kamar mandi. Bentuk pengelolaan sarana dan prasarana sejalan dengan prinsip syariah karena telah memenuhi konsep standar pengelolaan wisata syariah yakni tersedianya tempat ibadah untuk muslim yang bersih dan layak.
2. Bentuk Pengelolaan destinasi pantai wisata Salopi Kabupaten Pinrang yaitu Pengelolaan Fasilitas Ibadah, Kamar Mandi, Makanan dan Minuman Halal, Spot Foto, Kebersihan Dan Keindahan Pantai, hal ini sejalan dengan prinsip syariah yakni standar pengukuran wisata syariah dari segi administrasi dan pengelolaannya untuk semua wisatawan yakni tempat makan yang mengikuti standar pelayanan halal, tersedianya tempat ibadah bagi umat muslim, kegiatan yang tidak bertentangan dengan hukum Islam.
3. Pengelolaan Kuliner di Pantai Salopi Kabupaten Pinrang yaitu menyediakan Lawak Ikan, Ikan bakar, Makanan ringan serta berbagai varian minuman yang halal untuk dikonsumsi. Bentuk pengelolaan kuliner sudah sejalan dengan dengan prinsip syariah yakni bahan dan cara pengelolaan makanan dimasak dan disajikan sesuai syarat Islam dan penggunaan peralatan dan bahan-bahan yang tidak termasuk dalam kategori barang-barang haram.

B. Saran

Adapun saran dapat penulis sampaikan berdasarkan dari hasil penelitian dan kesimpulan yang peneliti simpulkan:

1. untuk meningkatkan suatu objek wisata maka perlu meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana prasarana yang ada dan lebih menjaga kebersihan dan kelestarian alam.
2. Untuk penulis diharap kedepannya lebih bisa memperbanyak lagi buku-buku bacaan tentang pariwisata, penelitian ini merasa hal sangat penting untuk menambah bacaan dan pengetahuan untuk para mahasiswa.
3. Untuk pembaca, kedepannya diharapkan bisa memperbanyak membaca referensi buku tentang pariwisata, karena penelitian ini adalah hal yang sangat penting untuk dapat menambah pengetahuan bagi para mahasiswa pariwisata yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al-Karim

Abdulsyani, *Sosiologi Skematika Teori Dan Terapan*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.

Agustin, Hamdi, 2018 “Sistem Informasi Manajemen Menurut Prespektif Islam,”
Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance 1.

Amirudin., et.all., ‘Pengaruh Modernisasi Terhadap Eksistensi dan Keberlangsungan Pengrajin Dandang di Desa Parapatan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka’ (*ETOS : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.1.1 (2019).

Arikunta, Suharsimi, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, Jakarta: CV.Rajawali.

Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.

Ayu, Rizky Widya, 2016 “Pengelolaan Objek Wisata Lumpur Lapindo Perspektif Muqasid Syariah,”. Skripsi *Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*.

Azhar, Adnan and F Dary Salman, 2020. “Analysis of Shariah Tourism Markets in Bandung City” (*Islamic Economic, Accounting and Management Journal* Vol.01.

Bungin, Burhan, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosia Lainnya*, Jakarta: Prenada Media, 2011.

Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015.

Hardani, Sanafiah Fa, *et al., Metode Penulisan Kualitatif dan Kuantitatif*, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Hasibuan, Melayu S. P., *Organisasi Dan Motivasi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2001.

Handoko, T. Hani, *Manajemen*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2004.

Hidayatullah, Muhammad Syarif, 2020. “Sertifikasi Dan Labelisasi Halal Pada Makanan Dalam Perspektif Hukum Islam,” *Perspektif Ayat Ahkam* Vol.11.

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informas*.

Isman, Husaini dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.

- Ismanto, Kuart, "Pengelolaan Pariwisata Halal Pekalongan : Studi Peran Pedagang Kuliner Dan Kesejahteraan Masyarakat," (*Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah* Vol.7 No.2 2020).
- Izal, *Format-format Penelitian Sosial*, cet. V, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kurniawan Gilang Widagyo "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia," *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, no. 1, 2015.
- Kabupaten Teluk Wondama et al., *Jurnal Perencanaan Wilayah Dan Kota* Vol.6, no. 2 2019.
- Mardalis. *Metode penelitian: suatu Pendekatan Proposal*, Cet.7, Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Mekarisce, Arnild Augina, 'Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 12.3 (2020).
- Moejjat, *Pengantar Sistem Informasi Manajemen*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1994.
- Murdiastuti, Anastasia, Et Al., —Berbasis Democratic Governance, | N.D.
- Noor, Sugian, 'Penggunaan Quizizz dalam Penilaian Pembelajaran pada Materi Ruang Lingkup Biologi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X.6 SMA 7 Banjarmasin', *Jurnal Pendidikan Hayati*, 6.1 (2020).
- Priyadi, Unggul, *Pariwisata Syariah Prospek Dan Pengembangan*, Yogyakarta: Unit Penerbit dan Pencetakan, 2016..
- Purwanto. I, *Manajemen Strategi*. Yrama Widya, 2008.
- Rahma, Femi Nadia and Herniawati Retno Handayani, "Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan, Jumlah Obyek Wisata dan Pendapatan Perkapita Terhadap Penerimaan Sektor Pariwisata", *Diponegoro Journal Of Economic* Vol. 2, no. 2. (2013).
- Soekadijo, *Anatomi Pariwisata* (Jakarta, n.d.).
- Soedarso, Windiani, Muchammad Nurif, "Potensi Dan Kendala Pengembangan Pariwisata Berbasis Kekayaan Alam," *Jurnal Sosial Humaniora* Vol.7, no. 2 (2014).
- Spillane, James j., *Ekonomi Pariwisata, Sejarah Dan Prospeknya*, Yogyakarta: Kanisius, 1987.
- Suhasrimi Arikunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan*, Cet. XIII, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

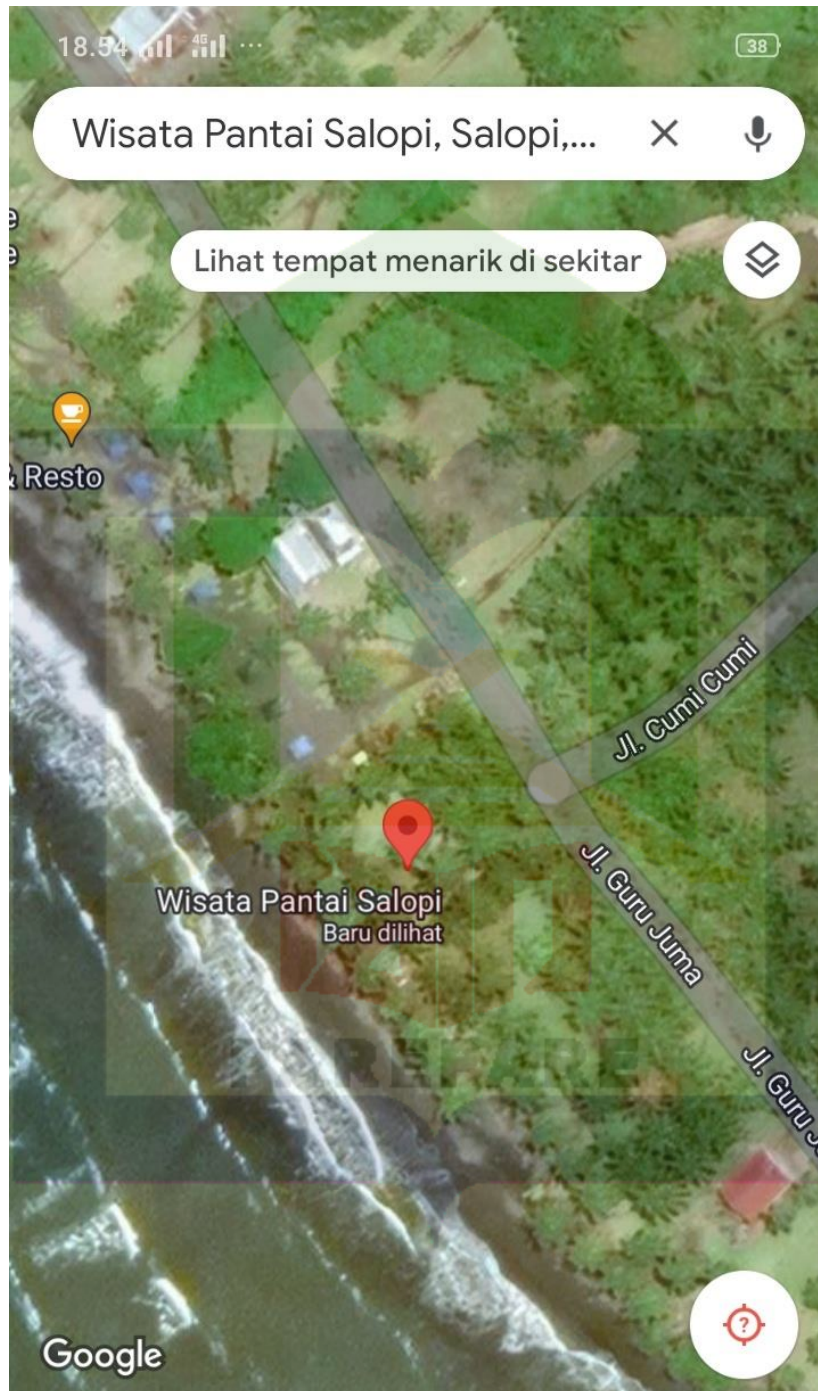
- Suwena, I Ketut & I Gusti Ngurah Widyatmaja. 2017. Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata.
- Terry, George.R., “Principles of Management, *Homewood: Richard D. Irwin*, 1997.
- Wiestra, “Pelaksanaan Pemberian Izin Oleh Kepolisian Lampung,” *Universitas Lampung*, 2014.
- Widagdyo, Kurniawan Gilang, “Analisis Pasar Pariwisata Indonesia,” *The Journal of Tauhidinomics* Vol. 1, No. 1.
- Wahidmurni, *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*, repository.uin-malang.ac.id (diakses tanggal 28 Januari 2020).
- Yachya, Achmad Nur, “Pengelolaan Kawasan Wisata Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Berbasis CBT (Community Based Tourism) (Studi Pada Kawasan Wisata Pantai Clungup Kabupaten Malang),” (*Jurnal Administrasi Bisnis* 39, no. 2 2016).
- Yudianto, *Kamus Bahasa Indonesia* (Bandung, 2001).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian



wisata pantai salopi, salopi, Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan, 91254

2.1 Pedoman Wawancara

	<p style="text-align: center;">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jl. Amal Bakti No.8 Soreang 911331 Telp. (0421)21307</p>
<p style="text-align: center;">VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN</p>	

NAMA MAHASISWA : WAHYUDDIN AHMAD
 NIM : 18.93202.030
 FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
 PROGRAM STUDI : PARIWISATA SYARIAH
 JUDUL PENELITIAN : SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA
 SALOPI KABUPATEN PINRANG: PERSPEKTIF
 SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara untuk pengelola

1. Bagaimana sistem pengelolaan wisata pantai salopi kabupaten pinrang?
2. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pengelola wisata pantai salopi?
3. Bagaimana pengelolaan Kuliner makanan pada wisata pantai salopi kabupaten pinrang?
4. Apa keunikan dan daya tarik wisata pantai salopi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung?
5. Dukungan apa yang didapatkan dari pemerintah setempat?

1.3 Surat Keterangan Wawancara

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Yeri

Jenis Kelamin : Perempuan

Umur : 46 Tahun

Pekerjaan : Wiraswasta

Tingkat Pendidikan : S1

Alamat : Salopi

Menerangkan bahwa


Nama : Wahyuddin Ahmad

NIM : 18.93202.030

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelola Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan
(
.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini


Nama : Asmi
Jenis Kelamin : Perempuan
Umur : 40 Tahun
Pekerjaan : IRT
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : Pinrang
Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuddin Ahmad
NIM : 18.93202.030
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelola Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan


(Asmi)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : A+MAD

Jenis Kelamin : L

Umur : 25+6

Pekerjaan : Karyawan

Tingkat Pendidikan : S1

Alamat : Pajalele

Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuddin Ahmad

NIM : 18.93202.030

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelola Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan

(.....Wahyuddin Ahmad.....)

IAIN
PAREPARE

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : SUHAILA
Jenis Kelamin : PEREMPUAN
Umur : 23 TAHUN
Pekerjaan : MAHASISWA
Tingkat Pendidikan : SMA
Alamat : ENBERANG


Menerangkan bahwa

Nama : Wahyuddin Ahmad
NIM : 18.93202.030
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Pariwisata Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare

Menerangkan bahwa telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Sistem Pengelola Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah"

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan semestinya.

Pinrang,
Yang Bersangkutan


(.....
SUHAILA

IAIN
PAREPARE

1.4 Transkrip Wawancara

1.4.1 Wawancara Terbuka

Bagaimana sistem pengelolaan wisata pantai salopi kabupaten pinrang?

Jawaban :

Dari segi dana dalam pengelolaan pantai Salopi betul-betul dikelola oleh masyarakat setempat dan pastinya banyak membutuhkan dana. Selama ini tidak ada bantuan dari pihak pemerintah, mereka Cuma sebatas memberikan Motivasi untuk para pengelola yang ada di pantai Salopi Kabupaten Pinrang

1. Fasilitas apa saja yang disediakan oleh pengelola wisata pantai salopi?

Jawaban :

Pengelola telah menyiapkan mushollah, kamar mandi bersih, gazebo dan tempat ketika ada pertemuan dan DLL.

2. Bagaimana pengelolaan Kuliner makanan pada wisata pantai salopi kabupaten pinrang?

Jawaban :

Dalam pengelolaan kuliner saya sendiri yang tangani dan ada beberapa Kuliner andalan yang di pantai salopi, salah satunya yaitu LAWAK Ikan bahan yang di gunakan dalam pembuatan Kuliner ini adalah ikan mentah yang di campur dengan mangga muda dan kelapa beliau mengibaratkan makanan ini hampir sama dengan makan yang ada di jepang. Terus yang kedua yaitu ikan bakar pareppa ini yang membuat Kuliner ini spesial karena cara ini sedikit berbeda dengan yang lain, ikan dibakar dengan bumbunya terus ada ikan laut yang di bakar seperti biasanya yang ada pantai pantai lain dan sup jagung , uadang, ikan masak di tambah dengan es buah. Pengunjung bisa membawa makanan dri rumahnya, pengelola membebaskan para pengunjung untuk membawa makanan terkecuali makanan haram dan minuman haram. Pengelola juga menambahkan bahwa untuk para pengunjung jauh hari sebelumnya ketika mereka mau pesan makan 2 hari sebelumnya mereka harus menelfon karna pengelola mencoba untuk memberikan pelayanan yang terbaik karena mereka mengutamakan kualitas untuk para pengunjung.

3. Apa keunikan dan daya tarik wisata pantai salopi sehingga banyak wisatawan yang berkunjung?

Jawaban :

Salah satu daya tarik pantai ini karena memiliki Kuliner makanan yang spesial yaitu LAWAK yang terbuat dari ikan yang dicampur dengan kelapa dan mangga

4. Dukungan apa yang didapatkan dari pemerintah setempat?

Jawaban :

- Pemerintah desa sangat mendukung adanya pantai salopi dan awal mula Gazebo-gazebo yang ada di fasilitasi oleh desa akan tetapi lambat laun dan terus menerus semua membangun gazebo sendiri. Pemerintah desa sangat mendukung adanya pantai salopi, pantai ini memberikan penghasilan tambahan bagi masyarakat. Tapi dulu itu pantai ini tidak banyak pengunjungnya, mungkin karena tidak bagus pelayanan sama belum bersih juga pantainya. Jadi karena tidak banyak orang yang datang maka saya liat pengelola mulaimi bersihkan ini pantai dan menambah karyawan juga mungkin supaya tidak lamami Kulinernggu orang kalau ada yang pesan makanan.
- saya sangat suka liburan kesini selain biaya masuk wisata tergolong sangat murah di sisi lain jaraknya dekat dan ditambah dengan KulinerKuliner spesial yang di siapkan pengelola

5. Bagaimana pendapat anda tentang sarana dan prasarana yang ada di pantai salopi?

Jawaban:

- wisata pantai Salopi sudah cukup memadai dari segi penyediaan tempat tempat beribadah, pengelola telah menyiapkan mushallah yang didalamnya terdapat mukenah dan sajadah,

6. Bagaimana pendapat anda tentang pantai salopi?

Jawaban:

pantai ini menjadi salah satu tempat rekomendasi untuk membawa anak anak berlibur karena perairan yang jernih dan relative dangkal dibeberapa titik.saya sangat suka pantai disini karena memiliki pantai yang sangat indah, bersih dan memiliki wahana yang cukup memadai

1.5 Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.5021/In.39.8/PP.00.9/10/2022
 Lampiran : -
 Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
 Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : WAHYUDDIN AHMAD
 Tempat/ Tgl. Lahir : PINRANG, 18 JUNI 2000
 NIM : 18.93202.030
 Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PARIWISATA SYARIAH
 Semester : IX (SEMBILAN)
 Alamat : KAMPUNG BARU, KELURAHAN TAPPORANG,
 KECAMATAN BATULAPPA, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

SISTEM PENGELOLAAN PANTAI SALOPI KABUPATEN PINRANG: PERSPEKTIF SYARIAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Oktober sampai selesai.
 Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 20 Oktober 2022
 Dekan,



 Muztalifah Muhammadun

1.6 Surat Izin Penelitian dari Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu

PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0586/PENELITIAN/DPMP/TP/11/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 02-11-2022 atas nama WAHYUDDIN AHMAD, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian

Mengingat : 1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959,
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1733/RT/ Teknis/DPMP/TP/11/2022, Tanggal : 02-11-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0588/BAP/PENELITIAN/DPMP/TP/11/2022, Tanggal : 02-11-2022

MEMUTUSKAN

Menetapkan :

KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :


1. Nama Lembaga	: INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga	: JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG, PAREPARE
3. Nama Peneliti	: WAHYUDDIN AHMAD
4. Judul Penelitian	: SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI KABUPATEN PINRANG: PERSPEKTIF SYARIAH
5. Jangka waktu Penelitian	: 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian	: PENGELOLA PANTAI, PEMERINTAH SETEMPAT DAN PENGUNJUNG
7. Lokasi Penelitian	: Kecamatan Lembang

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 02-05-2023.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 02 November 2022




Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





Balai Sertifikasi Elektronik



ZONA HIJAU



OMBUDSMAN REPUBLIK INDONESIA

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMP/TP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BINANGA KARAENG**

Alamat : Pajalele, Jl. Poros Pinrang – Palman Km 44 KodePos 91254

SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN

Nomor : 56 /D-BK/XI 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan ini memberikan izin penelitian kepada saudara :

Nama Lengkap : WAHYUDDIN AHMAD
Tempat/Tgl. Lahir : Pinrang, 18-06-2000
NIM : 18.93202.030
Pakultas Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/PariwisataSyariah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat Tinggal : Kampung Baru Desa Tapporang

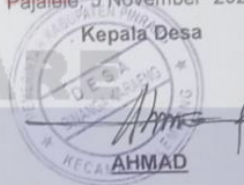
Untuk melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di objek wisata Pantai Salopi Dusun Salopi Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang.

Judul Skripsi : SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI
KABUPATEN PINRANG PRESPEKTIF SYARIAH
Waktu Penelitian : 2 Bulan

Demikian surat ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dipergunakan seperlunya.


Pajalele, 5 November 2022

Kepala Desa



PAREPARE

1.7 Surat Selesai Meneliti


PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
DESA BINANGA KARAENG
 Alamat : Pajalele, Jl. Paras Pinrang – Polman Km 44 KodePos 91254

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 Nomor : 54 /D-BK/ X / 2022

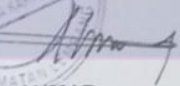
Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Binanga Karaeng
 Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang menerangkan bahwa :

Nama Lengkap	: WAHYUDDIN AHMAD
Tempat/Tgl. Lahir	: Pinrang, 18-06-2000
NIM	: 18.93202.030
Pakultan Prodi	: Ekonomi dan Bisnis Islam/Pariwisata Syariah
Semester	: IX (Sembilan)
Alamat Tinggal	: Kampung Baru Desa Tapporang

Benar telah melakukan Penelitian dalam rangka penyusunan skripsi di objek
 wisata Pantai Salopi Dusun Salopi Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang.

Judul Skripsi	: SISTEM PENGELOLAAN PANTAI WISATA SALOPI KABUPATEN PINRANG PRESPEKTIF SYARIAH
Waktu Penelitian	: Tanggal 5 November 2022 s/d 3 Desember 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang
 bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Pajalele, 3 Desember 2022
 Kepala Desa

 AHMAD

1.8 Dokumentasi



Wawancara dengan Kepala Desa Binanga Karaeng



Wawancara dengan salah satu Pengelola Pantai Salopi



Wawancara dengan salah satu Pengunjung Pantai Salopi



Wawancara dengan salah satu pengunjung Pantai Salopi



Sarana dan prasarana pada pantai salopi

BIODATA PENULIS



Nama lengkap penulis adalah Wahyuddin lahir di Pinrang, 18 Juni 2000. Penulis merupakan anak ke-3 dari 5 bersaudara, lahir dari pasangan suami istri Ahmad dan Hafsa. Bertempat tinggal di Kampung Baru, Desa Tapporang, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari pendidikan formal di MI Padanglolo pada tahun 2006 dan selesai pada tahun 2012, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan di MTS DDI Padanglolo dan selesai pada tahun 2015, pada tahun yang sama penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah di MAN Pinrang dan tamat pada tahun 2018. Penulis melanjutkan pendidikan S1 ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dengan mengambil Program Studi Pariwisata Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis pada tahun 2018. Penulis juga pernah aktif di Organisasi Internal Kampus yaitu LPM Redline IAIN Parepare pada tahun 2018. Penulis pernah melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Beringin, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dan Melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di DISPORAPAR Parepare.

Penulis mengajukan judul Skripsi sebagai tugas akhir yaitu **“Sistem Pengelolaan Pantai Wisata Salopi Kabupaten Pinrang: Perspektif Syariah”**.